

**PENGUNAAN KERTAS KOKORU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI PAUD WALADUN SHOLIHAH DESA MARLAUNG
KECAMATAN UJUNG BATU JAE KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

SINTA RAHMAYANI RAMBE
NIM: 2120600022

PROGRAM STUDI PEENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

T.A 2025

**PENGUNAAN KERTAS KOKORU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI PAUD WALADUN SHOLIAH DESA MARLAUNG
KECAMATAN UJUNG BATU JAE KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

SINTA RAHMAYANI RAMBE

NIM: 2120600022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

T.A 2025

**PENGUNAAN KERTAS KOKORU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI PAUD WALADUN SHOLIHAH DESA MARLAUNG
KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

SINTA RAHMAYANI RAMBE

NIM: 2120600022

Pembimbing I

Dr. Erna Ikawati, M.Pd

NIP. 197912052008012012

Pembimbing II

Dina Khairiah, M.Pd

NIP.199510042023212032

**PROGRAM STUDI PEENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Sinta Rahmayani Rambe

Padangsidempuan, 13 September 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Sinta Rahmayani Rambe yang berjudul, **"Penggunaan Kertas Kokoru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Waladun Sholihah Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Jae Kabupaten Padang Lawas Utara"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

PEMBIMBING II



Dina Khafriah, M.Pd
NIP. 199510042023212032

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Rahmayani Rambe
NIM : 2120600022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidika Islam Anak Usia Dini
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi : **Penggunaan Kertas Kokoru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5 -6 Tahun di Paud Waladun Sholihah Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Jae Kabupaten Padang Lawas Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 9 Oktober 2025

Saya yang Menyatakan


10000
METERAI
TEMPEL
1FCD9ANX021839478

Sinta Rahmayani Rambe
NIM. 2120600022

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Rahmayani Rambe
NIM : 2120600022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul “ **Penggunaan Kertas Kokoru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5 -6 Tahun di Paud Waladun Sholihah Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Jae Kabupaten Padang Lawas Utara**” bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 9 Oktober 2025
Pembuat Pernyataan



Sinta Rahmayani Rambe
NIM. 2120600022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sinta Rahmayani Rambe
NIM : 2120600022
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Kertas Kokoru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Waladun Sholihah Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Jae Kabupaten Padang Lawas Utara.

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

Sekretaris

Agung Kaisar Siregar, M.Pd
NIP. 1991090820252110224

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

Agung Kaisar Siregar, M.Pd
NIP. 1991090820252110224

Sakinah Siregar, M. Pd
NIP. 199301052020122010

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PIAUD
Tanggal : 11 November 2025
Pukul : 08:00 WIB s/d 10:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 80,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif: 3,65
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penggunaan Kertas Kokoru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Waladunn Sholihah Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Jae Kabupaten Padang Lawas Utara.

Nama : sinta rahmayani rambe

NIM : 2120600022

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PIAUD

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, Oktober 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Sinta Rahmayani Rambe
Nim : 2120600022
Judul Skripsi : Penggunaan Kertas Kokoru dalam meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Waladun Sholihah Desa Marlaung

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di PAUD Waladun Sholihah Desa Marlaung. Banyak anak masih mengalami kesulitan dalam aktivitas yang membutuhkan keterampilan tangan, seperti menggenggam, menggunting, melipat, dan menempel. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kegiatan membentuk kertas kokoru terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan untuk menilai perkembangan motorik halus anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus setelah anak mengikuti kegiatan dengan kertas kokoru. Pada siklus I rata-rata hasil observasi menunjukkan kategori “cukup berkembang”, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi kategori “berkembang sangat baik”. Hal ini membuktikan bahwa kertas kokoru mampu memberikan stimulasi yang efektif dalam melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari, serta ketelitian anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan membentuk kertas kokoru berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran kreatif dan menyenangkan di PAUD untuk mendukung perkembangan fisik motorik anak.

Kata Kunci: motorik halus, kertas kokoru, anak usia dini, PAUD.

ABSTRACT

Name : Sinta Rahmayani Rambe
Number : 2120600022
Thesis Title : *The Use of Kokoru Paper in Improving the Fine Motor Skills of Children Aged 5-6 Years at Preschool Waladun Sholihah Marlaung Village*

This research was motivated by the problem of low fine motor skills of children aged 5-6 years at PAUD Waladun Sholihah, Marlaung Village. Many children still have difficulty in activities that require hand skills, such as grasping, cutting, folding and sticking. To overcome this problem, this research aims to determine the effect of the activity of forming kokoru paper on improving the fine motor skills of young children. The research method used is classroom action research (PTK) with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. The research subjects were 15 children, consisting of 8 boys and 7 girls. The research instrument is an observation sheet which is used to assess children's fine motor development. The results of the study showed that there was an increase in fine motor skills after children participated in activities with kokoru paper. In cycle I the average observation results showed the "fairly developed" category, while in cycle II it increased to the "very well developed" category. This proves that kokoru paper is able to provide effective stimulation in training eye and hand coordination, finger strength, and children's accuracy. Thus, it can be concluded that the implementation of kokoru paper forming activities has a positive effect on improving the fine motor skills of children aged 5-6 years. This activity can be used as a creative and fun learning alternative in PAUD to support children's physical motor development.

Keywords: *fine motor skills, kokoru paper, early childhood, PAUD.*

خلاصة

الاسم :سينتا رحماياني رامبي
الرقم : ٢١٢٠٦٠٠٠٢٢
عنوان الرسالة :استخدام ورق كوكورو في تحسين المهارات الحركية الدقيقة للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5 و 6 سنوات في مرحلة ما قبل المدرسة في قرية والادون شوليهما مارلاونج

انطلق هذا البحث من مشكلة ضعف المهارات الحركية الدقيقة لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5 و 6 سنوات في مدرسة باود، قرية مارلونج. لا يزال العديد من الأطفال يواجهون صعوبة في الأنشطة التي تتطلب مهارات يدوية، مثل الإمساك والقص والطي واللصق. وللتغلب على هذه المشكلة، يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير نشاط تشكيل ورق الكوكورو على تحسين المهارات الحركية الدقيقة لدى الأطفال الصغار. منهج البحث المستخدم هو البحث العملي الصفي (PTK)، على دورتين، تتكون كل منهما من مراحل التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتأمل. شملت الدراسة 15 طفلاً، 8 أولاد و 7 فتيات. أداة البحث هي ورقة ملاحظة تُستخدم لتقييم تطور المهارات الحركية الدقيقة لدى الأطفال. أظهرت نتائج الدراسة زيادة في المهارات الحركية الدقيقة بعد مشاركة الأطفال في أنشطة باستخدام ورق الكوكورو. في الدورة الأولى، صنف متوسط نتائج الملاحظة ضمن فئة "متطور إلى حد ما"، بينما صنف في الدورة الثانية ضمن فئة "متطور جداً". يُثبت هذا أن ورق كوكورو يُوفر تحفيزاً فعالاً في تدريب تنسيق حركة العين واليد، وقوة الأصابع، ودقة الأطفال. وبالتالي، يُمكن الاستنتاج أن تنفيذ أنشطة تشكيل ورق كوكورو له تأثير إيجابي على تحسين المهارات الحركية الدقيقة للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5 و 6 سنوات. يُمكن استخدام هذا النشاط كبديل تعليمي إبداعي وممتع في برنامج PAUD لدعم التطور الحركي البدني للأطفال.

الكلمات المفتاحية :المهارات الحركية الدقيقة، ورق كوكورو، الطفولة المبكرة، باود.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi mahapenyayang. Segala puji dan Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, Kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat melaksanakan menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk sebagai suri tauladan yang baik untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Penggunaan Kertas Kokoru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anakusia 5-6 Di Desa Marlaung”**, disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, penelitian menemukan banyak rintangan dan kesulitan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti mengucapkan ucapan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd. sebagai pembimbing I, ibu Dina Khairiah, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil rektor Akademik dan Pengembangan

Lembaga, Bapak Dr, Anhar, M.A., wakil rektor bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., wakil rektor Bidang Kemahasiswaan Dan kerjasama.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibu Dr. Leyla Hilda, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik sekaligus Penasehat Akademik Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan Keuangan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
4. Ibu Rahmadhani Tanjung M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta Bapak/Ibu dosen pengajar dan pegawai Administrasi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, ibu Sakinah Siregar, M.Pd., ibu Dina Khairiah, M.PD., ibu Rizki Amaliah Ritonga, M.Pd., ibu Sardiah Srikandi, M.Pd., Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi., bapak Agung Kaisar Siregar, M.Pd., dan bapak A.Naashir M.Tuah Lubis, M.Pd., yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
5. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, guru-guru dan anak-anak di PAUD Waladun Sholihah terkhusus kepada bapak Surya Awaluddin Nst selaku kepala sekolah yang telah banyak membantu peneliti dalam penelitian ini.
7. Teristimewa Kepada Ayahhanda tercinta Ahmad Rambe dan Ibunda tercinta Mas Jintan Daulay, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, yang selalu menjadi sumber kekuatan, semangat, dan doa yang tiada henti. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang telah diberikan selama ini, baik secara moril maupun materiil. Setiap langkah dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan mungkin

terwujud tanpa doa dan restu kalian. Semoga segala kebaikan dan cinta tulus yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Dan tak lupa juga kepada saudara- saudari penulis adeku yang tersayang Atrian Afanza Rmb, Riski Martua Rmb, Muhammad Riswan Rmb Aslamiah Rmb yang selalu senantiasa mendorong dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2021 (Girls Piaud 1) yang telah memberikan semangat dan dukungan selama menjalani perkuliahan sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri yang telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai.

Dengan memohon ridho Allah SWT., semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih terdapat banyak kekurangan baik menyangkut masalah isi dan penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan peneliti baik disadari maupun tidak. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 11 November 2025
Peneliti

SINTA RAHMAYANI RAMBE
NIM : 2120600022

terwujud tanpa doa dan restu kalian. Semoga segala kebaikan dan cinta tulus yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Dan tak lupa juga kepada saudara- saudari penulis adeku yang tersayang Atrian Afanza Rmb, Riski Martua Rmb, Muhammad Riswan Rmb Aslamiah Rmb yang selalu senantiasa mendorong dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2021 (Girls Piaud 1) yang telah memberikan semangat dan dukungan selama menjalani perkuliahan sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri yang telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai.

Dengan memohon ridho Allah SWT., semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih terdapat banyak kekurangan baik menyangkut masalah isi dan penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan peneliti baik disadari maupun tidak. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 11 November 2025
Peneliti



SINTA RAHMAYANI RAMBE
NIM : 2120600022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATAPENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Penggunaan Kertas Kokoru.....	9
a. Pengertian Kertas kokoru	9
b. Karakteristik Penggunaan Kertas kokoru.....	11
c. Faktor Penggunaan Kertas Kokoru	14
d. Fungsi Penggunaan Kertas Kokoru.....	17
e. Langkah – langkah Menggunakan Kertas Kokoru.....	20
2. Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun	22
a. Pengertian Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun	22
b. Karakteristik Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun	25
c. Faktor Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun.....	28
d. Fungsi Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun	31
e. Teori Perkembangan Arldond Gesell.....	33
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis Tindakan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Instrumen Pengumpulan Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Pengecekan Data.....	42
G. Teknik Pengolahan Data dan Analaisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	45
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	45
1. Kondisi Awal	45
2. Siklus I	51
3. Siklus II	71

C. Pembahasan Penelitian.....	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Agenda/ Perencanaan penyusunan Skripsi	38
Tabel 3.2 Interpretasi Skor	44
Tabel 4.1 Hasil Observasi Awal/ Pra Tindakan	48
Tabel 4.2 Daftar Nama Anak	49
Tabel 4.3 Daftar Ceklis Kemampuan Motorik.....	60
Tabel 4.4 Daftar Ceklis Kemampuan Kreativitas	70
Tabel 4.5 Daftar Ceklis Kemampuan Motorik Halus	81
Tabel 4.6 Daftar ceklis Kemampuan Kreativitas Pertemuan 2	88
Tabel 4.7 Rekap Hasil Siklus I dan II	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	36
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini sangat penting karena merupakan fondasi dari berbagai keterampilan yang akan digunakan anak dalam aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, dan berbagai keterampilan praktis lainnya. Kemampuan motorik halus merujuk pada keterampilan yang melibatkan penggunaan otot kecil, khususnya tangan dan jari. Pada usia 5-6 tahun, anak-anak berada pada tahap perkembangan di mana mereka mulai mengasah keterampilan motorik halus secara lebih intensif¹. Keterampilan ini menjadi sangat penting untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi aktivitas akademik dan kehidupan sosial di masa depan, sehingga memerlukan perhatian khusus dari pendidik di sekolah².

Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran strategis dalam membantu mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak-anak usia dini. Di TK, anak-anak tidak hanya belajar mengenai aspek akademik, tetapi juga keterampilan dasar yang akan menunjang aktivitas mereka di masa depan, seperti menggambar, menulis, dan memotong kertas. Salah satu cara untuk mendukung perkembangan

¹ Silva Ardiyanti and Dina Khairiah, "Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini," *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 167–80.

² D. Andarini, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B TK Salafiyah Moga I Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Semester I Tahun 2021/2022.," *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3, no. 1 (2024): 11–24.

motorik halus adalah melalui kegiatan-kegiatan yang mengutamakan koordinasi antara tangan dan mata, serta kemampuan otot-otot kecil pada tangan. Kegiatan seperti menggambar, merobek, melipat, dan menggunting menjadi pilihan yang baik dalam melatih kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun³.

Penggunaan media yang tepat dalam kegiatan pembelajaran menjadi kunci untuk mendorong perkembangan motorik halus anak. Salah satu media yang berpotensi untuk mendukung perkembangan ini adalah kertas kokoru⁴. Kertas kokoru adalah jenis kertas daur ulang yang memiliki tekstur yang kasar dan cukup tebal, sehingga cocok digunakan untuk berbagai kegiatan yang melibatkan keterampilan tangan anak. Kertas ini tidak hanya menarik perhatian anak-anak karena warna dan teksturnya, tetapi juga dapat memberikan tantangan lebih dalam aktivitas seperti merobek, melipat, dan menggunting, yang berfungsi untuk melatih motorik halus mereka⁵. Namun, meskipun banyak penelitian yang telah mengkaji pentingnya pengembangan motorik halus pada anak usia dini, penggunaan kertas kokoru sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus masih jarang diteliti.

³ A. B. F. M. Rezieka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Bastian, "Memfungsikan Jari Jemari Melalui Kegiatan Mozaik Sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, no. 5 (2022): 4321-4334.

⁴ Aulia Rahma et al., "Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini," 2021.

⁵ Sakinah Siregar, "Stimulasi Verbal Linguistik Anak Melalui Metode Bermain Peran," *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 227-38, <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3826>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan melihat bagaimana penggunaan kertas kokoru dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Waladun Sholihah Desa Marlaung. Penggunaan kertas kokoru sebagai media pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan motorik halus anak, sekaligus memperkenalkan bahan daur ulang yang ramah lingkungan.

PAUD Waladun Sholihah Desa Marlaung, sebagai tempat pelaksanaan penelitian, memiliki karakteristik tersendiri, di mana pendidikan agama menjadi bagian integral dari pembelajaran. Meskipun berfokus pada pendidikan berbasis agama, sekolah ini tetap memberikan perhatian pada pengembangan keterampilan akademik dan motorik dasar, termasuk kemampuan motorik halus. Dengan adanya pemahaman bahwa anak-anak usia 5-6 tahun membutuhkan stimulan yang tepat untuk berkembang secara optimal, penelitian ini mencoba menguji apakah kertas kokoru dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus mereka.

Salah satu alasan pentingnya penelitian ini adalah kebutuhan untuk menemukan metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK, khususnya dengan menggunakan bahan yang sederhana dan dapat diakses dengan mudah. Kertas kokoru, yang merupakan hasil daur ulang, tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga

memberikan kesempatan untuk mengenalkan nilai-nilai peduli lingkungan kepada anak-anak. Selain itu, penggunaan bahan yang murah dan mudah ditemukan memungkinkan kegiatan ini diterapkan secara berkelanjutan di sekolah-sekolah lain yang memiliki keterbatasan anggaran atau akses terhadap bahan ajar mahal⁶

Pendidikan yang menggabungkan keterampilan motorik halus dengan kreativitas anak melalui penggunaan media seperti kertas kokoru akan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Melalui kegiatan kreatif seperti menggunting, merobek, dan melipat, anak-anak dapat mengasah keterampilan motorik halus mereka dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik. Selain itu, kegiatan ini dapat mengembangkan rasa percaya diri, ketelitian, serta kemampuan pemecahan masalah yang sangat bermanfaat bagi perkembangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai efektivitas penggunaan kertas kokoru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Memanfaatkan kertas kokoru dalam kegiatan yang melibatkan gerakan tangan dan jari, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik mereka secara optimal. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai metode

⁶ D Rohiani, "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS DAN SENI (MEWARNAI GAMBAR) MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PKK RINJANI PRINGGAJURANG KECAMATAN MONTONG GADING KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN PELAJARAN 2017/2018," *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfal)* 1, no. 1 (2020): 37–59.

pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus anak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini, khususnya di Paud Waladun Sholihah Desa Marlaung, dan memberikan rekomendasi untuk penggunaan bahan ajar yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pengembangan motorik halus anak di Indonesia.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas sehingga pembahasannya akan lebih jelas dan terarah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Peneliti akan melakukan penelitian penggunaan kertas kokoru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Waladun Sholihah Desa Marlaung.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini mencakup beberapa konsep yang penting untuk dipahami. "Kertas kokoru" adalah jenis kertas bertekstur yang sering digunakan dalam kegiatan seni dan kerajinan.

Kertas ini memiliki permukaan yang lebih kasar dan beragam warna, sehingga dapat digunakan untuk berbagai kegiatan yang mendukung kreativitas dan keterampilan motorik halus anak. Dalam penelitian ini, kertas kokoru digunakan dalam kegiatan yang melibatkan pemotongan, perobekan, dan penempelan untuk melatih kemampuan motorik halus anak⁷.

Motorik halus merujuk pada keterampilan yang melibatkan koordinasi gerakan otot kecil, seperti jari dan tangan, yang digunakan dalam aktivitas seperti menulis, menggambar, memotong, dan merobek kertas. Keterampilan motorik halus ini sangat penting dalam perkembangan anak usia dini, terutama pada anak usia 5-6 tahun, yang sedang dalam tahap perkembangan keterampilan dasar sebelum memasuki pendidikan formal⁸. Dalam penelitian ini, anak usia 5-6 tahun adalah kelompok usia yang menjadi subjek utama, di mana mereka sedang mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari dan kegiatan pembelajaran.

⁷ W Dini, O., Intan Prastihastari, W. I. J. A. Y. A., & WIDI, "PENGEMBANGAN MEDIA KERTAS KOKORU UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN," (*Doctoral Dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri*) 3, no. 2 (2021): 14–17.

⁸ Dinta Ismaya Kurinci, Sakinah Siregar, and Nidaun Nabila, "Analisis Metode Pembelajaran STEAM Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini Available* 1, no. 1 (2022): 20–25, <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/sentra/index>.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ,dapat dirumuskan menjadi rumusan masalah yaitu, penggunaan kertas kokoru dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Waladun Sholihah Desa Marlaung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengetahui pengaruh penggunaan kertas kokoru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Paud Waladun Sholihah Desa Marlaung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang penggunaan kertas kokoru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun sangat penting untuk pengembangan anak. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru tentang cara-cara yang menyenangkan dan mudah untuk melatih keterampilan motorik halus anak, seperti memotong, melipat, dan merobek kertas. Aktivitas ini dapat membantu anak meningkatkan koordinasi tangan dan mata, serta ketelitian dalam melakukan gerakan yang lebih halus. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi pendidik dan orang tua dalam memilih media pembelajaran yang sederhana namun efektif untuk mendukung perkembangan fisik anak.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang kegiatan yang mendukung kemampuan motorik halus anak-anak usia dini.

Hasil yang diharapkan dari manfaat penelitian tentang penggunaan kertas kokoru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun adalah diperolehnya pemahaman baru mengenai metode yang efektif dan menyenangkan dalam melatih keterampilan motorik halus anak. Melalui aktivitas seperti memotong, melipat, dan merobek kertas kokoru, anak-anak dapat mengembangkan koordinasi tangan dan mata, ketelitian, serta keterampilan gerakan halus yang sangat penting pada tahap usia dini. Penelitian ini juga menghasilkan panduan praktis bagi pendidik dan orang tua dalam memilih media pembelajaran yang sederhana, murah, namun berdampak besar terhadap perkembangan fisik anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam perancangan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, yang tidak hanya mendukung aspek motorik, tetapi juga menumbuhkan minat belajar dan kreativitas anak. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya strategi pendidikan anak usia dini yang lebih menyeluruh dan terarah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Penggunaan Kertas Kokoru

a. Pengertian Kertas Kokoru

Kertas Kokoru, secara bahasa, berasal dari istilah "*Corrugated Color Paper*", yang berarti kertas berwarna dengan tekstur bergelombang. Secara fisik, kertas ini memiliki ciri khas berupa permukaan beralur atau berlipat-lipat yang menyerupai gelombang. Karakteristik ini menjadikannya berbeda dari jenis kertas lain, seperti kertas origami atau kertas karton biasa. Nama "Kokoru" merupakan singkatan yang mudah diingat untuk menggambarkan produk kertas ini yang memang dirancang khusus sebagai bahan kerajinan. Dalam konteks seni dan edukasi, kertas kokoru dikenal sebagai media kreatif yang populer untuk membuat berbagai karya seni, terutama yang melibatkan pembentukan pola atau model tiga dimensi⁹.

Secara fungsional, kertas kokoru dirancang untuk mendukung aktivitas kreatif dengan tingkat fleksibilitas tinggi. Teksturnya yang bergelombang tidak hanya menambah dimensi visual, tetapi juga mempermudah proses pembentukan tanpa memerlukan alat berat. Kertas ini dapat dilipat, digulung atau

⁹ L. P. Khoirudin, K., & Astuti, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Kertas Kokoru Pada Anak Kelompok B Di Kelompok Bermain Sun Flower Desa Bojongbaru Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor," *Jurnal Tunas Aswaja* 2, no. 1 (2023): 18–32.

dipotong untuk menciptakan berbagai bentuk seperti bunga, hewan, atau objek dekoratif lainnya. Warna-warna cerah yang tersedia dalam berbagai pilihan membuat kertas ini semakin menarik bagi anak-anak, guru, dan penggiat seni. Kertas kokoru juga sering digunakan dalam kegiatan seni di sekolah atau di rumah untuk melatih keterampilan anak-anak, terutama dalam meningkatkan koordinasi motorik halus.

Kertas Kokoru, dalam istilah kerajinan tangan, merujuk pada jenis kertas yang memiliki tekstur bergelombang atau *corrugated*, yang dirancang khusus untuk kegiatan seni dan kerajinan. Nama "Kokoru" berasal dari istilah "*Corrugated Color Paper*" yang menggambarkan sifat utama kertas ini, yaitu teksturnya yang beralur atau berlipat, memberikan dimensi dan kekuatan yang lebih pada karya yang dihasilkan¹⁰. Kertas ini tersedia dalam berbagai warna cerah dan dapat dipotong, dilipat, atau dibentuk dengan mudah. Karena memiliki struktur yang kuat namun fleksibel, Kertas Kokoru sangat ideal untuk digunakan dalam pembuatan model 3D, dekorasi, dan kerajinan tangan lainnya. Kertas ini juga sering digunakan dalam kegiatan edukatif untuk anak-anak, dengan tujuan untuk melatih keterampilan motorik halus dan meningkatkan kreativitas melalui aktivitas menggulung, melipat, dan menyusun.

¹⁰Angraini Syarifah, *Mengembangkan Motorik Halus Anak Prasekolah Dengan Paper Toys* (Penerbit NEM, 2022).

Secara khusus, Kertas Kokoru sangat populer dalam dunia pendidikan dan pengembangan anak karena kemampuannya untuk menarik perhatian dan mendukung perkembangan keterampilan fisik dan kognitif. Dengan berbagai warna yang mencolok dan tekstur yang khas, kertas ini mengundang anak-anak untuk berkreasi dan memproduksi berbagai bentuk, seperti hewan, bunga, atau objek lainnya, yang sekaligus dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan. Dalam dunia seni, Kertas Kokoru memberikan kesempatan bagi para seniman untuk bereksperimen dengan bentuk dan struktur, menciptakan karya seni yang tak hanya menarik secara visual, tetapi juga menyenangkan dalam proses pembuatannya¹¹. Sebagai bahan kerajinan yang serbaguna, Kertas Kokoru menawarkan banyak manfaat baik dalam bidang pendidikan, seni, maupun rekreasi.

b. Karakteristik Penggunaan Kertas Kokoru

Kertas Kokoru adalah bahan kerajinan yang memiliki berbagai karakteristik unik, yang menjadikannya sangat populer dalam kegiatan seni dan pendidikan. Berikut adalah karakteristik utama penggunaan kertas kokoru sebagai berikut:

¹¹ P. E. S. Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., ... & Ayu, P. E. S. Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., ... & Ayu, "Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini," in *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 2021.

1) Tekstur Bergelombang (Corrugated Texture)

Salah satu karakteristik paling menonjol dari kertas kokoru adalah teksturnya yang bergelombang atau beralur. Struktur ini memberikan dimensi dan kekuatan pada kertas, memungkinkan pengguna untuk membuat bentuk tiga dimensi dengan lebih mudah. Tekstur bergelombang ini juga memberikan efek visual yang menarik, memberi kesan ketebalan dan kedalaman pada karya yang dihasilkan¹². Hal ini membuat kertas kokoru sangat cocok untuk kerajinan tangan seperti pembuatan bunga, hewan, atau objek dekoratif lainnya.

2) Beragam Pilihan Warna

Kertas kokoru tersedia dalam berbagai warna cerah yang mencolok, mulai dari warna dasar seperti merah, kuning, hijau, hingga warna-warna pastel atau neon. Keberagaman warna ini memudahkan penggunaannya untuk membuat karya yang lebih ekspresif dan menarik. Kecerahan warna juga membuat kertas kokoru sangat disukai dalam kegiatan yang melibatkan anak-anak, karena dapat meningkatkan minat dan kreativitas mereka dalam proses

¹² A. Kamandanu, *Proses Penciptaan Karya Seni Rupa Dan Desain.*, Penerbit YLGI., 2022.

pembelajaran.

3) Fleksibilitas dalam Penggunaan

Kertas kokoru memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi. Kertas ini mudah dilipat, digulung, atau dipotong tanpa mudah robek, meskipun memiliki tekstur bergelombang¹³. Fleksibilitas ini memungkinkan para pengguna untuk berkreasi dengan berbagai bentuk dan desain sesuai kebutuhan. Kertas kokoru cocok untuk proyek seni yang membutuhkan perubahan bentuk atau modifikasi, seperti pembuatan figur-figur 3D atau desain dekoratif.

4) Ketahanan dan Kekuatan yang Memadai

Meskipun terbuat dari kertas, kokoru memiliki ketahanan yang cukup baik karena lapisan-lapisan kertas yang saling bertumpuk. Ini membuatnya lebih kuat dibandingkan dengan kertas biasa, sehingga dapat menahan bentuk dan tidak mudah rusak ketika dibentuk. Ketahanan ini menjadikan kertas kokoru ideal untuk digunakan dalam pembuatan model atau objek yang membutuhkan struktur stabil

¹³ A. P. Puspitaningtyas, I. H., Mutahir, A., Rizkidarajat, W., & Primadata, "Upaya Penggunaan Kertas Origami Dalam Melatih Kreativitas Anak," *JURNAL BASICEDU. Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 17–38.

5) Mudah di Dapat dan Ekonoimis

Kertas kokoru cukup mudah ditemukan di toko alat tulis atau toko kerajinan, dengan harga yang relatif terjangkau. Hal ini menjadikannya pilihan yang ekonomis, baik untuk keperluan pendidikan, kerajinan tangan di rumah, atau proyek seni di sekolah. Biaya yang rendah namun dengan berbagai manfaat membuatnya menjadi bahan yang populer di kalangan pendidik, orang tua, dan seniman.

c. Faktor Penggunaan Kertas Kokoru

Penggunaan Kertas Kokoru dalam kerajinan tangan dan kegiatan edukasi didorong oleh beberapa faktor yang membuatnya sangat populer, terutama dalam pembelajaran dan aktivitas kreatif. Berikut adalah faktor-faktor utama yang memengaruhi penggunaan Kertas Kokoru:

1) Karakteristik Kertas yang Fleksibel dan Mudah di Bentuk

Kertas Kokoru memiliki tekstur bergelombang yang membuatnya fleksibel dan mudah. Berbeda dengan kertas biasa, kertas ini memiliki kekuatan lebih, sehingga dapat dilipat, digulung, atau dipotong tanpa mudah robek. Fleksibilitas ini memungkinkan penggunaanya untuk

membuat berbagai bentuk dan struktur, baik itu model 3D, dekorasi, atau proyek seni lainnya. Kelebihan ini sangat mendukung proses kreativitas, baik untuk anak-anak yang sedang belajar keterampilan motorik halus maupun untuk orang dewasa yang mengerjakan proyek kerajinan yang lebih kompleks¹⁴.

2) Warna Cerah yang Menarik Perhatian

Kertas Kokoru tersedia dalam berbagai warna cerah dan menarik, yang menjadi daya tarik utama dalam penggunaannya. Warna-warna ini membuat kertas kokoru ideal digunakan dalam kegiatan yang melibatkan anak-anak, karena dapat merangsang imajinasi dan minat mereka. Pemilihan warna yang bervariasi juga memberikan kebebasan untuk menciptakan berbagai pola atau desain yang menyenangkan dan estetis¹⁵. Penggunaan warna yang cerah juga meningkatkan elemen visual dalam proyek kerajinan, menjadikannya lebih menarik dan mencolok.

3) Mendukung Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak

Kertas Kokoru sering digunakan dalam kegiatan edukasi untuk anak-anak usia dini karena manfaatnya dalam

¹⁴ Asyifa Lu'lu Qur'aeni, Syifaul Fuada, and Heni Herlinawati, "Pelatihan Kerajinan Kertas Kokoru Guna Meningkatkan Keterampilan Siswa SDN Cintelaksana 1 Karawang," *Community Empowerment* 6, no. 8 (2021): 1376–87.

¹⁵ W. Basiroen, V. J., Putra, I. N. A. S., Judijanto, L., Anggara, I. G. A. S., Negoro, A. T., Sutarwiyasa, I. K., ... & Wijaya, *Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual (DKV)*. (PT. Green Pustaka Indonesia., 2024).

melatih keterampilan motorik halus. Aktivitas seperti memotong, melipat, menempel, dan menggulung kertas ini membantu anak-anak mengembangkan koordinasi tangan dan mata serta kemampuan dalam mengontrol gerakan tangan dengan presisi. Selain itu, aktivitas ini mengajarkan anak untuk mengikuti instruksi, menyusun langkah-langkah yang terstruktur, dan memperhatikan detail dalam pengerjaan kerajinan tangan.

4) Media yang Ramah Lingkungan dan Aman digunakan

Kertas Kokoru umumnya terbuat dari bahan kertas yang ramah lingkungan dan aman untuk digunakan oleh anak-anak. Tidak mengandung bahan kimia berbahaya dan mudah didapatkan, kertas ini menjadi pilihan yang baik untuk kegiatan kreatif di sekolah, rumah, atau studio kerajinan. Selain itu, karena terbuat dari bahan alami, kertas ini dapat didaur ulang dan memiliki dampak lingkungan yang lebih kecil dibandingkan bahan kerajinan sintetis lainnya¹⁶.

5) Meningkatkan Kreativitas dan Imajinasi

Salah satu faktor utama penggunaan Kertas Kokoru adalah kemampuannya untuk mendorong kreativitas dan imajinasi penggunanya. Dengan berbagai bentuk, ukuran, dan warna yang dapat dipilih, Kertas Kokoru memungkinkan anak-anak, pelajar, atau seniman untuk mengekspresikan

¹⁶ I. P. Oftaviani, D., Dianita, S. C., Riskiana, C., & Wijaya, "Bermain Dengan Media TASRU (Kertas Kokoru) Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak," *Jurnal Efektor* 8, no. 2 (2021): 184-191.

ide-ide mereka dalam bentuk karya seni. Aktivitas ini dapat meningkatkan kemampuan problem- solving dan berpikir kritis karena pengguna harus menentukan bagaimana cara terbaik untuk membentuk, menyusun, dan menggabungkan kertas menjadi objek atau bentuk yang diinginkan.

d. Fungsi Penggunaan Kertas Kokoru

Kertas Kokoru, dengan tekstur bergelombangnya dan variasi warna yang cerah, memiliki banyak fungsi yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang, baik dalam kerajinan tangan, pendidikan, maupun kegiatan seni. Berikut adalah fungsi-fungsi utama dari penggunaan Kertas Kokoru sebagai berikut:

1) Mengembangkan Kreativitas dan Imajinasi

Kertas Kokoru merupakan media yang sangat mendukung perkembangan kreativitas, terutama pada anak-anak. Dengan bentuk dan warna yang beragam, anak-anak dapat menggunakan kertas ini untuk membuat berbagai macam bentuk, seperti bunga, hewan, atau benda-benda lainnya. Proses pembentukan berbagai objek ini mengajarkan anak untuk berpikir kreatif, menemukan solusi, dan mengekspresikan imajinasi mereka melalui seni. Aktivitas ini juga dapat menjadi sarana eksplorasi bagi anak dalam memahami konsep bentuk, warna, dan ruang¹⁷.

¹⁷ D Al Fathia, R., Nugraha, A., & Ratri, "Analisis Permainan Sensory Play DIY (Do It

2) Melatih Keterampilan Motorik Halus

Salah satu fungsi utama dari Kertas Kokoru adalah sebagai alat untuk melatih keterampilan motorik halus anak. Aktivitas seperti menggulung, melipat, memotong, dan menempelkan bagian-bagian kecil dari kertas kokoru memerlukan koordinasi antara tangan dan mata. Ini dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk tugas-tugas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, atau memegang alat tulis. Keterampilan motorik halus yang dilatih melalui penggunaan Kertas Kokoru juga mendukung perkembangan keterampilan belajar anak saat memasuki usia sekolah¹⁸.

3) Sebagai Media Edukatif untuk Anak

Kertas Kokoru dapat digunakan dalam berbagai kegiatan edukatif untuk anak-anak. Misalnya, dalam pembelajaran tema tertentu, guru atau orang tua dapat menggunakan Kertas Kokoru untuk membuat berbagai objek yang relevan dengan materi pembelajaran, seperti membuat model hewan untuk pelajaran biologi, atau membuat bentuk geometris untuk pelajaran matematika. Aktivitas ini tidak hanya mendukung pemahaman materi, tetapi juga memberi

Yourself) Di Rumah Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak,” *Jurnal Desain Indonesia* 6, no. 2 (2024): 136–55.

¹⁸ Sri Marni, “Pemanfaatan Bahan Alam Dalam Kegiatan Menggunting Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak” 2, no. 1 (2024): 25–32, <https://doi.org/10.37985/refleksi.v2i1.399>.

kesempatan bagi anak untuk belajar secara aktif dan menyenangkan. Selain itu, Kertas Kokoru dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bekerja dengan instruksi, mengikuti langkah-langkah, serta berinteraksi dengan teman-teman mereka dalam kegiatan kelompok.

4) Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Mata dan tangan

Dalam kegiatan seni dan kerajinan dengan Kertas Kokoru, anak-anak dilibatkan dalam aktivitas yang melibatkan pengamatan dan ketelitian. Kegiatan seperti memotong kertas dengan presisi, menempelkan bagian-bagian yang lebih kecil, dan menyusun berbagai bentuk secara tepat, membantu anak-anak meningkatkan koordinasi mata dan tangan mereka¹⁹. Kemampuan ini penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam mengerjakan tugas sehari-hari, olahraga, atau kegiatan sekolah.

5) Sebagai Media Terapi

Kertas Kokoru juga dapat digunakan dalam terapi seni untuk mengurangi stres atau kecemasan, baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Melalui proses kreatif seperti merancang dan menciptakan karya seni dari Kertas Kokoru, seseorang dapat mengalami perasaan relaksasi dan kepuasan. Kegiatan ini dapat membantu menenangkan pikiran,

¹⁹ Rahmayati Munthe, "Kegiatan Bermain Origami Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini.," *JUDIMAS*, 3, no. 2 (2023): 168–78.

meningkatkan mood, dan memberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Dalam konteks ini, Kertas Kokoru menjadi alat yang efektif untuk mendukung kesehatan mental melalui seni.

Dengan banyaknya fungsi dan manfaat yang ditawarkan, Kertas Kokoru merupakan alat yang sangat berguna dalam mendukung perkembangan kreativitas, keterampilan motorik, dan pembelajaran anak, sekaligus memberikan ruang untuk ekspresi seni yang menyenangkan dan bermanfaat.

e. Langkah-langkah Menggunakan Kertas Kokoru

Kertas kokoru adalah jenis kertas yang memiliki tekstur dan ketebalan tertentu yang sering digunakan untuk kerajinan tangan, seperti origami atau membuat kartu ucapan. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam menggunakan kertas kokoru, terutama untuk origami atau kerajinan tangan lainnya²⁰.

1) Persiapan Kertas

- a) Pilih kertas kokoru yang sesuai dengan proyek yang ingin kamu buat.
- b) Pastikan ukuran kertas cukup sesuai dengan instruksi yang diinginkan. Kertas kokoru biasanya

²⁰ P. Y. Hendraningrat, D., & Fauziah, "Implementasi Kegiatan Menggulung, Menggunting, Menempel (3M) Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Kertas Kokoru Pada Kelompok B1 Di Paud Seroja Iman Samarinda. Cakrawala Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10, no. 2 (2019): 109–16.

tersedia dalam berbagai ukuran, seperti persegi atau bahkan bentuk lain.

2) Persiapkan Alat yang Diperlukan

- a) Gunting (jika perlu): Untuk memotong kertas menjadi bentuk atau ukuran tertentu.
- b) Penggaris: Untuk membuat garis yang lebih presisi.
- c) Lem (jika diperlukan): Untuk menempelkan bagian kertas kokoru jika membuat kerajinan tangan seperti kartu ucapan atau dekorasi.

3) Proses Lipat atau Buat Desain

- a) Jika kamu menggunakan kertas kokoru untuk origami, ikuti langkah-langkah lipatan yang sesuai dengan model yang ingin dibuat, seperti membuat burung, bunga, atau bentuk lainnya.
- b) Jika untuk kerajinan tangan lainnya, kamu bisa menggambar desain pada kertas kokoru atau memotongnya menjadi bentuk-bentuk tertentu sesuai kebutuhan. Misalnya, membuat bunga dari kertas atau kartu ucapan dengan elemen 3D.

4) Gunakan Teknik yang Tepat

- a) Jika membuat origami, pastikan untuk melipat dengan rapi dan mengikuti langkah-langkah secara

berurutan.

- b) Untuk kerajinan lainnya, pastikan jika menggunakan lem, biarkan lem mengering dengan baik agar hasilnya lebih tahan lama.

5) Finishing

- a) Setelah menyelesaikan proyek, kamu bisa menambahkan detail seperti hiasan tambahan, gambar, atau aksen untuk mempercantik hasil akhirnya.
- b) Jika membuat kartu ucapan, kamu bisa menulis pesan di bagian dalam atau luar kartu.

Dengan langkah-langkah ini, kamu bisa mulai bereksperimen dengan berbagai kerajinan atau origami menggunakan kertas kokoru.

2. Kemampuan Motorik halus pada Anak usia 5-6 Tahun

a. Pengertian Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun

Motorik halus pada anak usia 5-6 tahun merujuk pada keterampilan yang melibatkan gerakan kecil dan presisi tinggi, seperti menggunakan jari, tangan, dan pergelangan tangan dalam melakukan berbagai aktivitas.¹³ Keterampilan ini sangat penting untuk perkembangan fisik dan kognitif anak, karena berkaitan dengan kemampuan untuk mengontrol dan

mengoordinasikan gerakan tubuh bagian atas, khususnya tangan dan jari. Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas sederhana seperti menggambar, menulis, meronce, dan menyusun puzzle. Keahlian motorik halus yang baik akan mendukung kemampuan anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan mempersiapkan mereka untuk belajar di sekolah²¹.

Indikator penggunaan kertas kokoru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dapat dilihat dari beberapa hal. Pertama, anak mampu melipat, menggulung, dan menempel kertas dengan presisi. Kedua, anak dapat mengatur tekanan saat menggulung atau melipat kertas untuk menghasilkan bentuk yang rapi. Ketiga, anak mampu mengikuti garis atau pola saat memotong atau melipat kertas. Keempat, anak menunjukkan fokus saat mengerjakan proyek dengan kertas kokoru²².

Pada usia 5-6 tahun, perkembangan motorik halus anak semakin meningkat. Mereka sudah bisa melakukan kegiatan yang membutuhkan ketelitian, seperti menulis huruf dan angka, menggambar bentuk geometris, atau bahkan melakukan kegiatan kerajinan tangan yang memerlukan keterampilan memotong dan menempel. Kemampuan ini juga berhubungan dengan

²¹ Amanda Aini, A., Pebrianti, P., Sari, P., Ananda, N. A., "Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Permainan Kolase Loose Part. Dirasah," *Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 595–605.

²² S. Arum, S., Khotimah, N., Sya'dullah, A., & Widayati, *PENGARUH ALUNGPEL (AKTIVITAS GULUNG TEMPEL) MENGGUNAKAN KERTAS KOKORU*, 2024.

perkembangan koordinasi mata dan tangan (hand-eye coordination), yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan anak, termasuk belajar, bermain, dan bahkan dalam mengatur barang-barang mereka. Pada tahap ini, anak-anak juga mulai memperbaiki keterampilan yang lebih kompleks, seperti mengancingkan baju atau menggunakan sendok dan garpu dengan lebih mandiri.

Selain itu, motorik halus juga berperan dalam perkembangan kognitif anak. Ketika anak melatih kemampuan motorik halus mereka, mereka juga melatih kemampuan otak untuk berpikir lebih terstruktur dan fokus. Misalnya, saat anak menggambar atau meronce, mereka belajar untuk mengikuti pola, mengenali bentuk, dan memahami hubungan antara objek. Proses ini merangsang otak mereka untuk mengasah keterampilan memecahkan masalah dan berfikir secara kreatif. Oleh karena itu, aktivitas yang melibatkan motorik halus memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan intelektual anak²³.

Keterampilan motorik halus yang baik juga mendukung perkembangan sosial anak. Misalnya, saat anak berinteraksi dengan teman sebaya dalam kegiatan seperti permainan berbagi alat tulis atau bermain konstruksi, mereka belajar untuk mengatur giliran dan berkomunikasi dengan jelas. Kemampuan

²³ F. Ridwan, A., Nurul, N. A., & Faniati, "Analisis Penggunaan Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, no. 2 (2022): 105–18.

untuk mengendalikan gerakan tangan dan jari ini memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam permainan kelompok dengan lebih efektif dan mandiri. Sebagai contoh, saat anak-anak bermain dengan mainan konstruksi atau mengikuti aktivitas seni dan kerajinan, mereka dapat merasakan keberhasilan dan kepuasan pribadi, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka²⁴.

Namun, meskipun anak usia 5-6 tahun sudah menunjukkan peningkatan signifikan dalam motorik halus, setiap anak berkembang pada kecepatan yang berbeda. Beberapa anak mungkin lebih cepat menguasai keterampilan motorik halus, sementara yang lain mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan latihan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak, baik melalui kegiatan yang menyenangkan maupun memberikan umpan balik yang positif. Dengan dukungan yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan motorik halus mereka secara optimal, yang tidak hanya mendukung perkembangan fisik, tetapi juga sosial dan kognitif mereka.

b. Karakteristik Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun

Motorik halus adalah kemampuan anak untuk menggerakkan bagian tubuh yang lebih kecil, seperti tangan, jari,

²⁴ D Faruq, A. F. A., Darojah, N. A., Himmatul, H., & Haryanti, "Implementasi Media Loose Part Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A Di TK Pertiwi Banjarsari Kec. Bantarbolang Kab. Pemalang," *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 9, no. 1 (2024): 58-65.

dan jari kaki, dengan presisi dan keterampilan tertentu. Pada usia 5-6 tahun, anak-anak mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam motorik halus, meskipun masih ada perbedaan antara satu anak dengan anak lainnya²⁵. Berikut adalah beberapa karakteristik motorik halus yang dapat terlihat pada anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

1) Kemampuan Memegang dan Mengendalikan Alatr Tulis

Pada usia ini, anak-anak mulai bisa memegang pensil dengan cara yang lebih benar, menggunakan tiga jari (ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah). Mereka sudah bisa menggambar garis lurus atau bentuk sederhana seperti lingkaran dan kotak. Kemampuan menulis atau menggambar mereka juga semakin jelas dan lebih terkontrol, meskipun tulisan atau gambar mereka mungkin belum sepenuhnya sempurna.

2) Kemampuan Memotong dan Menempel

Anak-anak mulai bisa memotong dengan gunting secara lebih terampil, meskipun kadang mereka masih kesulitan dengan ketepatan. Mereka juga dapat menempelkan benda kecil pada tempat yang sesuai, misalnya menggunakan lem untuk menempelkan kertas pada gambar atau proyek

²⁵ Ayu Faira Dinda, "Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Di Pendidikan Aanak Usia Dini (PAUD) Melati Kota Padang.," *Jurnal Amanah Kesehatan* 6, no. 2 (2024): 47–59.

kerajinan lainnya. Aktivitas ini melatih koordinasi antara tangan dan mata mereka, serta kemampuan untuk fokus pada tugas yang sedang dilakukan.

3) Kemampuan Merakit dan Menyusun Benda Kecil

Pada usia ini, anak-anak juga mulai dapat merakit benda-benda kecil seperti balok, puzzle, atau bentuk-bentuk dari kertas. Mereka mulai bisa memasukkan benda ke dalam lubang atau menyusun objek-objek kecil dengan lebih presisi, yang melatih keterampilan mereka dalam menyusun pola atau membangun struktur yang lebih kompleks

4) Kemampuan Menggunakan Alat Sehari-hari

Anak-anak usia 5-6 tahun juga mulai lebih terampil dalam menggunakan alat-alat sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengancingkan baju, membuka dan menutup botol, atau menggunakan sendok dan garpu dengan lebih mandiri. Aktivitas ini menunjukkan kemampuan motorik halus yang berkembang dalam koordinasi tangan dan ketepatan gerakan.

5) Kemampuan Melipat dan Menggambar Sederhana

Mereka juga dapat melakukan kegiatan seperti melipat kertas dengan lebih rapi dan menggambar bentuk-bentuk yang lebih kompleks. Anak-anak pada usia ini dapat menyalin gambar atau simbol yang mereka lihat dengan tingkat ketepatan

yang lebih tinggi, meskipun terkadang masih agak sulit untuk menggambar secara proporsional²⁶.

Secara keseluruhan, perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun merupakan tahap penting untuk mempersiapkan mereka dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan tangan yang lebih terperinci, seperti menulis, menggerakkan bagian tubuh kecil, seperti tangan, jari, dan pergelangan tangan, dengan presisi. Kemampuan motorik halus yang baik sangat penting untuk membantu anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, menyusun mainan, dan bahkan makan dengan sendok.

Beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun antara lain: menggambar, atau melakukan kegiatan sehari-hari yang lebih mandiri. Perkembangan ini juga melibatkan keterampilan kognitif, seperti kemampuan untuk fokus dan mengikuti instruksi, yang semakin berkembang seiring bertambahnya usia.

c. Faktor-faktor Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun

Motorik halus adalah kemampuan anak untuk menggerakkan bagian tubuh kecil, seperti tangan, jari, dan pergelangan tangan, dengan presisi. Kemampuan motorik halus

²⁶ Farida Harahap, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat, Menempel Dan Mewarnai Di TK Aba 25 Medan.," *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian Dan Keberlanjutan Masyarakat*, 1, no. 4 (2024): 138–45.

yang baik sangat penting untuk membantu anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, menyusun mainan, dan bahkan makan dengan sendok.

Menggerakkan bagian tubuh kecil, seperti tangan, jari, dan pergelangan tangan, dengan presisi. Kemampuan motorik halus yang baik sangat penting untuk membantu anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, menyusun mainan, dan bahkan makan dengan sendok. Beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun antara lain:

1) Perkembangan Fisik dan Kesehatan

Kesehatan tubuh secara keseluruhan sangat berpengaruh pada kemampuan motorik halus anak²⁷. Jika anak dalam keadaan sehat, tubuhnya lebih kuat dan fleksibel, sehingga jari-jari dan tangan mereka lebih mudah untuk berlatih gerakan halus. Sebaliknya, masalah kesehatan seperti gangguan otot atau persendian dapat menghambat perkembangan motorik halus.

2) Stimulasi dan Aktivitas yang Diberikan

Aktivitas yang dilakukan anak secara langsung berpengaruh pada perkembangan motorik halus. Misalnya,

²⁷ R. Wahyudin, N., Wahyuni, L., & Merbawani, *EFEKTIVITAS ROM AKTIF ASISTIF TERHADAP KEKUATAN OTOT EXTERMITAS ATAS PADA PASIEN PASCA STROKE DI POLI REHAB MEDIK RSUD PROF Dr SOEKANDAR MOJOKERTO (PENELITIAN QUASI EXPERIMENT)* ((Doctoral dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat), 2022).

kegiatan menggambar, mewarnai, memotong kertas, atau merakit mainan. Jika anak diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas-aktivitas ini secara rutin, kemampuan motorik halus mereka akan berkembang lebih baik. Aktivitas ini melibatkan keterampilan tangan dan jari yang diperlukan untuk membentuk gerakan yang lebih presisi.

3) Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan di sekitar anak juga memiliki peran penting dalam perkembangan motorik halus. Lingkungan yang mendukung dapat berupa adanya berbagai alat atau permainan yang merangsang anak untuk berlatih keterampilan motorik halus, seperti puzzle, balok konstruksi, atau alat menggambar. Selain itu, dukungan dari orang tua, guru, atau pengasuh yang sabar dan memberikan.

4) Keterampilan Sosial dan Emosional Anak

Kepercayaan diri dan keterampilan sosial juga mempengaruhi kemampuan motorik halus anak. Anak yang merasa dihargai dan mendapat dukungan emosional cenderung lebih percaya diri dalam mencoba hal-hal baru, termasuk dalam mengasah keterampilan motorik halus. Jika anak merasa nyaman dan tidak tertekan, mereka akan lebih bersemangat untuk belajar dan berkembang.

5) Pengalaman Belajar dan Bermain

Pengalaman bermain yang bervariasi dapat membantu anak mengasah kemampuan motorik halus mereka. Misalnya, bermain dengan plastisin, puzzle, atau permainan yang melibatkan jari dan tangan akan melatih kelincahan dan koordinasi tangan dan mata. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki anak, semakin cepat mereka dapat mengembangkan keterampilan motorik halus.

Secara keseluruhan, perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk kondisi fisik, stimulasi yang diterima, lingkungan, serta dukungan emosional dan sosial. Semua faktor ini bekerja bersama untuk membantu anak mengasah keterampilan yang akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari mereka.

d. Fungsi Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun

Fungsi motorik halus pada anak usia 5-6 tahun adalah kemampuan untuk mengendalikan otot-otot kecil di tangan, jari, dan pergelangan tangan, yang diperlukan untuk melakukan kegiatan yang melibatkan keterampilan tangan dan koordinasi antara mata dan tangan. Pada usia ini, anak-anak semakin mahir dalam melakukan aktivitas yang memerlukan presisi dan keterampilan tangan. Berikut adalah fungsi motorik halus pada anak usia 5-6 tahun:

1) Penanganan Objek Kecil

Anak-anak pada usia 5-6 tahun mulai dapat memegang dan menggunakan objek kecil dengan lebih baik. Mereka bisa menggenggam pensil, krayon, atau alat lainnya dengan cara yang lebih stabil dan terarah. Mereka juga mulai dapat menyusun balok-balok kecil, mainan puzzle, atau benda lainnya dengan ketelitian²⁸.

2) Menulis dan Menggambar

Kemampuan untuk menggambar dan menulis mulai berkembang dengan baik pada usia ini. Anak dapat menggambar bentuk-bentuk sederhana, seperti lingkaran, segitiga, atau kotak. Mereka mulai bisa menulis beberapa huruf atau angka dengan lebih jelas, meskipun mungkin masih ada ketidaktepatan.

3) Memotong dan Menempel

Motorik halus anak usia 5-6 tahun juga melibatkan keterampilan menggunakan gunting. Anak-anak mulai bisa memotong garis lurus atau bentuk sederhana, dan mereka juga mulai bisa menempelkan potongan kertas atau benda lain dengan tepat.

4) Keterampilan Menyusun dan Menggambar

Anak pada usia ini mulai menunjukkan kemampuan

²⁸ H. Taib, B., Arfa, U., & Hasbin, "Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun.," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3, no. 1 (2021): 77–89.

dalam menyusun benda-benda dengan pola tertentu, seperti menyusun bentuk-bentuk geometris atau membuat bentuk baru dari balok-balok. Mereka juga mulai dapat mengatur dan merapikan mainan mereka dengan lebih mandiri²⁹.

e. Teori Perkembangan Arldond Gesell

Teori perkembangan dari Arnold Gesell menjelaskan bahwa setiap anak memiliki pola tumbuh kembang yang terjadi secara alami sesuai dengan usia dan kematangan tubuhnya. Artinya, kemampuan anak seperti memegang pensil, menggunting, atau menggambar akan berkembang seiring bertambahnya usia, selama anak mendapatkan kesempatan untuk berlatih. Gesell percaya bahwa otak dan tubuh anak akan berkembang mengikuti tahapan tertentu, dan jika anak diberi rangsangan yang sesuai, maka perkembangan itu bisa berjalan dengan baik dan lancar³⁰.

Salah satu bentuk rangsangan yang baik untuk melatih kemampuan gerak halus anak adalah kegiatan menggunakan kertas kokoru. Saat anak melipat, menggulung, atau menempel kertas kokoru, otot-otot kecil di jari dan tangannya bekerja dan terlatih. Ini sesuai dengan teori Gesell karena kegiatan seperti ini membantu mempercepat perkembangan motorik halus secara alami. Selain menyenangkan, kegiatan ini juga membantu anak menjadi lebih

²⁹ N. Aslya, *Implementasi Pembelajaran Sentra Balok Pada Anak Kelas B Di TKIT Al Qolam Undaan Kudus* ((Doctoral dissertation, IAIN Kudus), 2021).

³⁰ R. Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Kencana., 2020.

terampil dan percaya diri dalam menggunakan tangannya untuk berbagai aktivitas sehari-hari.

B. Penelitian Terdahulu

- a. Fauziah, R., & Nurdiana, L. (2023). Dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Kertas Kokoru dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al- Ikhlas Medan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan kertas kokoru dalam meningkatkan motorik halus anak melalui aktivitas melipat, menggulung, dan menempel³¹. Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang diberi stimulasi dengan kertas kokoru memiliki peningkatan motorik halus lebih signifikan dibanding kelompok yang menggunakan media lain. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Namun, keduanya sama-sama fokus dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun.
- b. Putri, A. R., & Setiawan, D. (2022). dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Media Kertas Kokoru dalam Kegiatan Seni untuk Meningkatkan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Usia 5-6 Tahun” Studi ini mengkaji bagaimana penggunaan kertas kokoru dalam

³¹ S. Nurdiana, E., Nurliyanti, V., Akhmad, K., Kurniasari, A., Fauziah, K., Astriani, Y., & Syafei, *Performance Analysis and Comparison of a 93.6 Kw Grid-Connected Rooftop Photovoltaic System in South Tangerang.*, 2023.

aktivitas seni seperti pembuatan kolase dan bentuk 3D dapat membantu meningkatkan koordinasi motorik halus anak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan observasi langsung. Hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus tetapi juga kreativitas anak³². Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan motorik halus. Persamaanya, sama-sama menggunakan media kertas kokoru.

- c. Sari, W. D., & Nugroho, B. (2024). Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Kertas Kokoru terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cahaya Bangsa” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pre-test dan post-test terhadap dua kelompok anak usia dini. Anak yang menggunakan kertas kokoru dalam kegiatan belajar menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menggunting, melipat, dan menyusun bentuk dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan kertas biasa³³. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada metode penelitiannya penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif

³² A. R. Putri, C. A., Aprilia, N. N., Sari, A. E. N., Wijdan, R. M., & Putri, “Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Untuk Pengembangan UMKM Di Kelurahan Tlumpu Melalui Online Single Submission (OSS).” *I-Com: Indonesian Community Journal* 2, no. 2 (2022): 149–57.

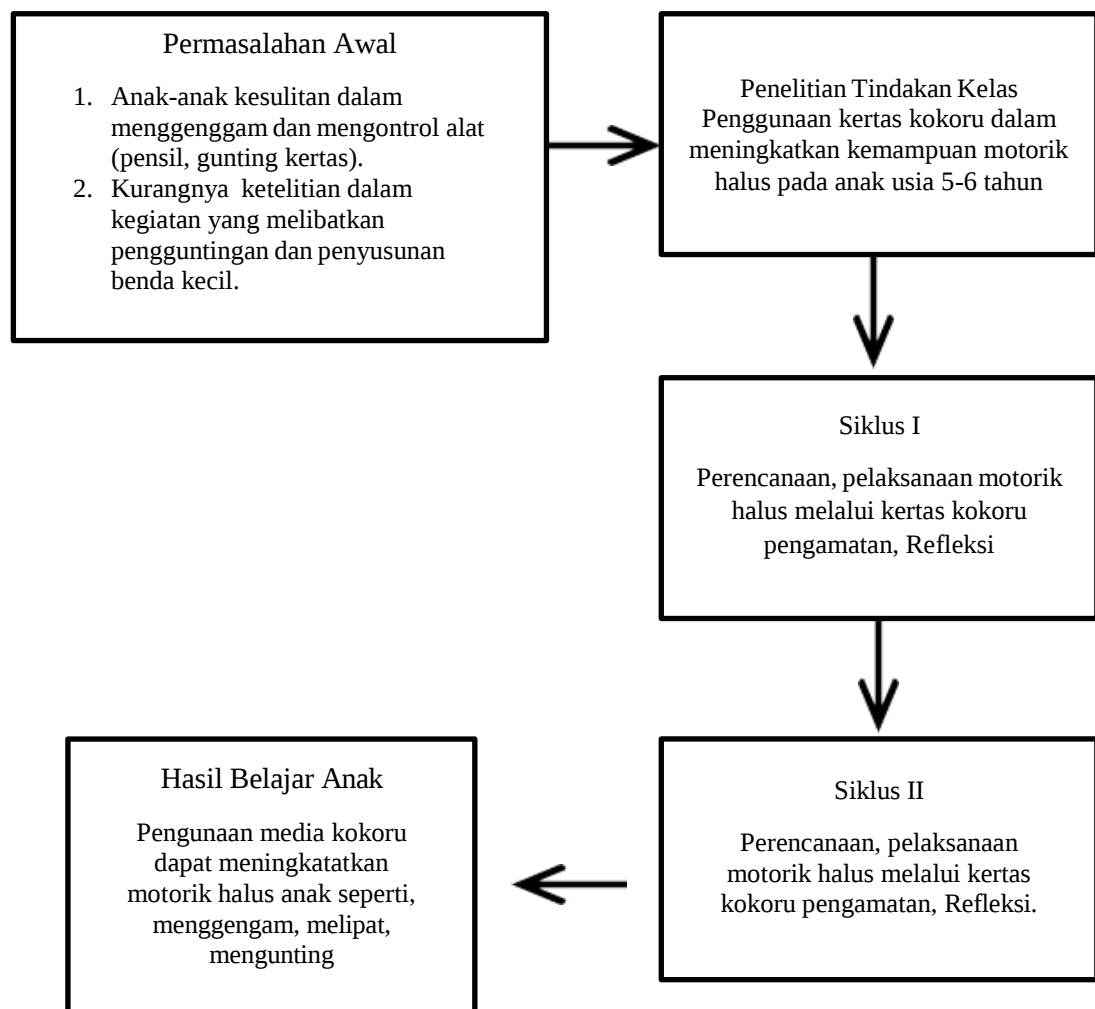
³³ W. Wahdiniawati, S. A., Lubis, F. M., Erlianti, D., Sari, V. B. M., Uhai, S., & Febrian and D., “Keseimbangan Kehidupan Kerja: Mewujudkan Kesejahteraan Karyawan Melalui Manajemen SDM Yang Berkelanjutan.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 1 (2024): 728-738.

sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Persamaanya, keduanya berfokus kepada meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah bagian dari teori penelitian yang menjelaskan tentang alasan atau argumentasi bagi rumusan hipotesis. Kerangka pikir menggambarkan alur pikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis. Penulisan dalam kerangka pikir harus didasarkan atas pendapat para ahli dan hasil penelitian terdahulu.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang serbeneranya harus diuji secara empiris . Berdasarkan kerangka berpikir dan landasan teori yang diperoleh , maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Penggunaan kertas kokoru dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun PAUD Waladun Sholihah Desa Marlaung.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PAUD Waladun Sholihah Desa Marlaung peneliti memilih lokasi penelitian ini, karena peneliti melihat masih banyak anak di PAUD Waladun Sholihah Desa Marlaung yang belum berkembang kemampuan motorik halusya, seperti menggenggam, melipat, dan mengunting. Adapun observasi pada penelitian ini telah dilaksanakan pada dilaksanakan pada 14 Juli 2025 – 14 Agustus 2025.

Tabel 3.1
Agenda/ Perencanaan Penyusunan Skripsi

No	Kegiatan	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Jun 2025	Jul 2025	Agus 2025
1.	Pengesahan Judul	✓						
2	Studi Pendahuluan		✓					
3	Penyusunan Proposal			✓				
4	Revisi Proposal				✓	✓		
5	Penelitian Lapangan						✓	
6	Menyusun Hasil Penelitian							✓
7	Revisi Hasil Penelitian							✓

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang menjangkal di sekolah³⁴.

Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) pada pembahasan di atas merujuk pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini menekankan bahwa PTK dilakukan secara sistematis dan reflektif oleh guru yang juga berperan sebagai peneliti, dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Prosesnya terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan secara berulang dalam bentuk siklus³⁵.

³⁴ Heru Kurniawan and Kasmianti, *Anak Usia Dini, Teknik Komputer*, vol. 2, 2016.

³⁵ Woro Endah Larasati and Retno Wulandari, "Pengelolaan Kelas Pada Kelompok Bermain (Kb)," *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 2, no. 02 (2023): 92–98, <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i02.518>.

Secara umum penelitian tindakan kelas dapat dimaknai sebagai penelitian yang mengembangkan temuan, kajian, tindakan maupun keterampilan yang bersifat refleksi oleh si peneliti yang dilakukan untuk meningkatkan tindakan-tindakan mereka dalam melakukan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan, dan memperbaiki kondisi dengan penerapan langsung di dunia nyata³⁶.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Anak-anak tersebut berada pada rentang usia 5-6 tahun. Peneliti memilih usia tersebut karena seharusnya pada usia tersebut keterampilan sosial anak sudah berkembang dengan baik.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer pada penelitian ini adalah anak PAUD Waladun Sholihah Desa Marlaung yang berjumlah 15

³⁶ Cholid Narbuku dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta :Bumi Aksara, 2018).

anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung yang memberikan data kepada peneliti. Adapun data sekunder pada penelitian ini yaitu guru yang mendampingi anak kelas PAUD Waladun Sholihah Desa Marlaung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini di gunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Obsevasi

Obsevasi adalah pengamatan langsung ke lokasi yang akan diteliti guna mendapatkan data yang berhubungan dengan yang diteliti. Penelitian ini di lakukan dengan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi ini peneliti lakukan dengan cara langsung terjun ke lapangan untuk melihat secara pasti bagaimana penggunaan kertas kokoru dalam meningkatkan motorik halus anak pada anak usia 5-6 tahun.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan ,transkrip,buku,surat kabar,agenda dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengecekan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menyusun RPPH
- b. Menyusun langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan, termasuk metode, media, dan instrumen penelitian.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan menyangkut proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan kertas kokoru, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Melaksanakan kegiatan sesuai RPPH
- b. Mengarahkan anak-anak unruk memahami masalah yang terdapat dalam materi pembelajaran.
- c. Membimbing anak, baiksecara individur maupun kelompok, untuk memcari solusi atas masalahnya yang ada dalam materi pembelajaran

- d. Menganalisis dan menilai proses penyelesaian masalah yang sudah di temukan.

3) Pengamatan

Pengamatan berarti melihat dan mencatat apa yang terjadi selama suatu kegiatan berjalan untuk mendapatkan informasi atau data. Dalam pembelajaran, pengamatan dilakukan untuk melihat bagaimana anak bekerja dengan materi, menyelesaikan tugas, atau merespon cara mengajar yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan yang menerapkan kegiatan kertas koru.

4) Refleksi

Pada tahap ini berpikir kembali tentang apa yang sudah dilakukan, untuk memahami apa yang berhasil, apa yang perlu diperbaiki, dan bagaimana cara memperbaikinya di masa depan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif yaitu untuk menganalisis data yang menunjukkan aktivitas anak yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas anak. Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran, kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami³⁷.

³⁷ Eris Ramdhani Ahlan Syaeful Millah, Apriyani, Dede Arobiah, Elsa Selvia Febriani, "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–53, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.310>.

Untuk menghitung persentase observasi aktivitas belajar anak menggunakan rumus seperti berikut ini :

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Menurut Sudjana keterlaksanaan aktivitas dapat dipersentasakan dengan menggunakan interpretasi skor. Seperti dibawah ini :

Tabel 3.2
Interpretasi Skor

Renntang Skor	Kategori
76%-100%	Berkembang Sangat baik (BSB)
51%-75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
26%-50%	Mulai Berkembang (MB)
1%-25%	Belum Berkembang (BB)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Waladun Sholihah adalah lembaga pendidikan pra-sekolah yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, tepatnya di Desa Marlaung Kec.Ujung batu Jae. Adapun Visi Dan Misi Sekolah PAUD Waladun Sholihah adalah sebagai berikut:

Visi

Terwujudnya Anak- Anak Yang Cerdas Sehat Ceria Dan Berakhlak Mulia Serta Beradap.

Misi

1. Memberikan pengasuhan layanan pendidikan bagi anak usia dini
2. Serta membentuk karakter dan kepribadian yang mandiri
3. Serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelayanan Paud yang intelektual

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1) Kondisi Awal

a. Pra Siklus

Peneliti mengamati bahwa sebagian besar anak di PAUD Waladun Sholihah masih menunjukkan kemampuan motorik halus yang belum optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak- anak mengalami kesulitan dalam

melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi tangan dan jari, seperti menggunting, menempel, dan melipat. Dari 15 anak yang diamati, hanya sekitar 33% yang mampu menyelesaikan tugas motorik halus dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa diperlukan media pembelajaran yang menarik dan sesuai untuk merangsang perkembangan motorik halus, salah satunya melalui penggunaan kertas kokoru yang memiliki tekstur unik dan dapat digunakan dalam berbagai kegiatan kreatif.

Kondisi ini diperparah oleh minimnya kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menarik yang dapat merangsang kemampuan motorik halus anak. Kegiatan pembelajaran di kelas cenderung bersifat konvensional, di mana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas yang kurang melibatkan aktivitas fisik langsung. Pendekatan seperti ini belum mampu secara optimal membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus, seperti melipat, menggunting, atau menempel³⁸. Selain itu, anak-anak juga jarang diberi kesempatan untuk bereksplorasi menggunakan media kreatif seperti kertas kokoru, padahal media tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna dalam

³⁸ Sakinah Siregar, "The Development of Social Skills for Children Aged 4-5 Years," *Jurnal Scientia* 12, no. 03 (2023): 3462–71, <http://infor.seaninstitute.org/index.php>.

mengasah koordinasi tangan dan jari mereka.

Kondisi ini tidak hanya memengaruhi perkembangan motorik halus anak, tetapi juga berdampak pada motivasi belajar mereka. Banyak anak terlihat kurang antusias dan mudah merasa bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mereka cenderung pasif dan kurang terlibat aktif dalam kegiatan yang seharusnya dapat merangsang keterampilan tangan dan jari. Hal ini menunjukkan rendahnya minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus. Situasi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran yang digunakan di kelas.

Oleh karena itu, peneliti melihat pentingnya penerapan media kertas kokoru dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penggunaan kertas kokoru diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, karena anak-anak dapat melipat, menggulung, menggunting, dan menempelkan kertas dalam berbagai bentuk. Melalui aktivitas ini, anak-anak tidak hanya melatih keterampilan koordinasi tangan dan jari, tetapi juga lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Intervensi ini dinilai penting untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan membantu anak-anak

mencapai perkembangan optimal dalam aspek motorik halus.

Pengamatan awal yang dilakukan merupakan kegiatan pra tindakan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan motorik halus anak. Pengamatan ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai sejauh mana keterampilan anak dalam melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi otot halus, seperti melipat, menggunting, dan menempel. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dapat dilakukan melalui penggunaan media kertas kokoru.

Kemampuan motorik halus yang diamati oleh peneliti difokuskan pada aspek menggulung, menggunting, melipat, dan menempel kertas kokoru dengan rapi dan sesuai petunjuk. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung, termasuk keterlibatan anak dalam kegiatan, antusiasme, dan respons mereka terhadap media pembelajaran yang digunakan. Hasil observasi kondisi awal dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Awal/Pra Tindakan Proses Kegiatan Pembelajaran

Komponen	Proses Kegiatan Pembelajaran
Rata- rata persentase %	33, 33%
Kriteria	Mulai Berkembang (MB)

Indikator	Persentase Pratindakan	Kriteria
Anak mampu menggunting sederhana menggunakan kertas kokoru	36,66%	MB
Anak mampu menempel potongan kertas sesuai bentuk atau pola	30%	MB
Anak mampu melipat kertas kokoru membentuk objek sederhana (misalnya ikan)	33,33%	MB
Rata-rata Persentase Warna	33,33%	MB

b. Deskripsi Data dan Pra Penelitian

Pra penelitian dilakukan sebagai langkah awal peneliti, penelitian tindakan kelas, sampel penelitian adalah anak PAUD Waladun Sholihah Berikut ini adalah daftar nama-nama sampel anak yang akan dijadikan subjek penelitian PAUD Waladun Sholihah, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nama- Nama Anak

No	Nama	Umur
1	Elsa	5-6 Tahun
2	Ali	5-6 Tahun
3	Tapki	5-6 Tahun
4	Khana	5-6 Tahun
5	Pian	5-6 Tahun
6	Zahra	5-6 Tahun
7	Sultan	5-6 Tahun
8	Sapa	5-6 Tahun
9	Aulia	5-6 Tahun
10	Pizah	5-6 Tahun
11	Kevin	5-6 Tahun
12	Fariza	5-6 Tahun
13	Fahri	5-6 Tahun
14	Abyan	5-6 Tahun
15	Rizki	5-6 Tahun

Dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5–6 tahun, peneliti menggunakan metode eksperimen dengan media kertas kokoru yang menekankan pada keterlibatan langsung anak dalam kegiatan praktis. Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan tahap pra tindakan yang meliputi pengumpulan informasi awal melalui dokumentasi dan observasi langsung di kelas. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan motorik halus anak, serta memahami kondisi dan konteks lingkungan belajar di PAUD Waladun Sholihah.

Kegiatan observasi dilakukan pada bulan Juli 2025 dengan melibatkan guru kelas sebagai mitra kolaboratif. Guru kelas membantu peneliti dalam melakukan penilaian awal terhadap kemampuan motorik halus anak-anak. Pada tanggal 15 Juli 2025, dilaksanakan observasi pra tindakan menggunakan instrumen observasi yang disusun khusus untuk mengukur kemampuan motorik halus melalui kegiatan yang menggunakan kertas kokoru. Instrumen ini mencakup indikator seperti kemampuan anak dalam menggunting pola sederhana, menempel potongan kertas sesuai bentuk atau pola, serta melipat kertas kokoru untuk membentuk objek sederhana. Kegiatan ini dirancang untuk

memberikan pengalaman langsung yang dapat merangsang keterampilan motorik halus anak secara optimal.

Hasil observasi pra tindakan menunjukkan kemampuan awal motorik halus anak masih rendah. Data ini menjadi dasar perencanaan tindakan selanjutnya, dengan fokus pada penggunaan kertas kokoru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting, menempel, dan melipat secara menyenangkan dan interaktif.

2) Siklus I

a. Pertemuan I

1) Perencanaan (*Planning*)

Kondisi awal hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan penggunaan kertas kokoru diawali dengan diskusi antara peneliti dan wali kelas PAUD Waladun Sholihah. Langkah awal ini dilakukan untuk merancang tindakan pembelajaran yang tepat. Setelah itu, peneliti menyusun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengamati dan menilai perkembangan kemampuan motorik halus anak.

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media kertas kokoru meliputi:

- a) Menentukan pokok bahasan, yaitu “Pengenalan Lingkungan” dengan subtema “Hewan Laut” yang

dikaitkan dengan aktivitas motorik halus.

- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat tujuan, langkah-langkah kegiatan, media, dan penilaian yang sesuai.
- c) Menyiapkan materi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting, menempel, dan melipat kertas kokoru bertema hewan laut.
- d) Menyiapkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, dengan ruang yang cukup untuk anak berkegiatan secara aktif dan bebas.
- e) Menentukan bentuk kegiatan yang relevan, seperti membuat bentuk ikan, dan kura-kura menggunakan kertas kokoru.
- f) Menyiapkan alat dan bahan pendukung seperti kertas kokoru berwarna, gunting anak, lem, pola bentuk hewan laut, serta contoh hasil karya untuk memotivasi anak dalam berkreasi.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2×45 menit, dimulai pukul 09.00 – 10.30 WIB. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPPH yang telah dirancang untuk meningkatkan

kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting, menempel, dan melipat menggunakan media kertas kokoru.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan salam dan mengajak anak-anak membaca doa sebelum belajar, dimulai dengan surah Al-Fatihah. Setelah itu, guru memperkenalkan diri kepada anak-anak, kemudian melanjutkan kegiatan dengan melakukan absensi sebagai langkah awal untuk memulai proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

1. Guru memperkenalkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan keterampilan, seperti kertas kokoru, gunting, lem, dan contoh pola hewan laut.
2. Anak-anak dibagi ke dalam kelompok kecil dan masing-masing kelompok diberikan perlengkapan untuk membuat karya bertema hewan laut (misalnya ikan, dan kura-kura).
3. Anak-anak diminta untuk menggunting pola yang telah disiapkan, kemudian menempel dan melipat kertas kokoru sesuai bentuk hewan laut yang diinginkan.
4. Guru mendampingi setiap kelompok, memberikan arahan, serta membimbing cara menggunting dan

menempel dengan rapi dan hati-hati.

5. Guru memberikan penjelasan tentang bentuk dan ciri khas hewan laut yang dibuat, sambil mengaitkannya dengan hasil karya anak.
6. Guru memperkenalkan kembali beberapa jenis hewan laut melalui gambar dan benda nyata atau mainan yang menyerupai bentuknya.
7. Guru menjelaskan bahwa hari ini anak-anak sedang belajar mengenal hewan laut sambil melatih keterampilan tangan melalui kegiatan menggunting, menempel, dan melipat.
8. Setelah kegiatan selesai, guru mengajak anak-anak berdiskusi dan bercerita tentang hasil karyanya masing-masing.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pertemuan 1 siklus I, guru mengajak anak-anak untuk mereview kembali hasil karya yang telah mereka buat, yaitu bentuk ikan dari kertas kokoru. Guru memberikan pertanyaan sederhana seperti, "Siapa yang bisa menyebutkan hewan laut apa yang kita buat hari ini?" untuk membantu anak-anak mengingat dan mengenali bentuk ikan yang telah mereka kerjakan. Selanjutnya, guru meminta anak-anak menunjukkan bagian-bagian dari karya ikan mereka, seperti sirip, ekor, atau mata ikan, sambil bertanya, "Bagian

mana yang paling seru saat kalian menggunting atau menempel kokoru tadi?" Kegiatan ini bertujuan untuk merefleksikan proses pembelajaran sekaligus memperkuat keterampilan motorik halus yang telah dilatih selama aktivitas berlangsung.

Guru kemudian memberikan apresiasi kepada setiap anak atas usaha dan kreativitas mereka dalam membuat ikan dari kertas kokoru. Guru juga berdiskusi ringan bersama anak-anak mengenai warna- warna kokoru yang mereka gunakan, serta bagaimana mereka menempelkan potongan dengan rapi agar membentuk gambar.

3) Pengamatan

Pada pertemuan pertama, fokus utama pembelajaran adalah pengenalan media kertas kokoru kepada anak-anak serta penguatan keterampilan motorik halus melalui aktivitas membuat bentuk ikan. Kegiatan diawali dengan diskusi ringan seputar hewan laut, khususnya ikan, untuk membangun ketertarikan dan pengetahuan awal anak- anak. Guru mengajak anak-anak menyebutkan jenis-jenis ikan yang mereka ketahui dan menunjukkan gambar ikan berwarna-warni untuk menambah daya tarik.

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan aktivitas inti, yaitu menggunting dan menempel kertas kokoru untuk membentuk gambar ikan. Anak-anak diberi kesempatan memilih warna kertas

kokoru yang mereka sukai, kemudian diarahkan untuk menggunting sesuai pola dan menempelkannya dengan lem pada media kertas. Aktivitas ini dirancang untuk melatih koordinasi mata dan tangan serta keterampilan jari anak-anak secara menyenangkan.

Pada hari pertama observasi, peneliti tiba di lokasi penelitian, yaitu PAUD Waladun Sholihah, sekitar pukul 08.00 WIB. Setibanya di sekolah, peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuan penelitian kepada pihak sekolah melalui surat resmi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti juga memberikan penjelasan mengenai alur kegiatan dan metode pembelajaran yang akan diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran anak.

Selama proses pembelajaran, sebagian besar anak-anak tampak antusias mengikuti kegiatan membuat bentuk ikan dari kertas kokoru. Mereka terlihat tertarik memilih warna dan bentuk yang akan digunakan. Namun, beberapa anak masih tampak kebingungan, terutama saat diminta menggunting pola atau menempelkan potongan kokoru ke media gambar. Guru berperan cukup baik sebagai fasilitator dengan memberikan bimbingan dan arahan secara perlahan dan sabar kepada anak-anak yang mengalami kesulitan.

Dalam hal kemampuan motorik halus, sebagian besar anak sudah mulai menunjukkan kemampuan menggunting dan menempel dengan bantuan. Namun, masih ada beberapa anak yang kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan saat menggunakan gunting atau menempelkan potongan kokoru ke tempat yang sesuai. Meski demikian, sudah terlihat adanya perkembangan keterampilan motorik halus, terutama dari sisi koordinasi tangan dan ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas. Dengan bimbingan dan latihan yang konsisten, kemampuan mereka diharapkan meningkat pada pertemuan-pertemuan selanjutnya.

4) Refleksi

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media kertas kokoru, selanjutnya dilakukan tahap refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi ini dimaksudkan untuk mengungkapkan hasil kegiatan baik dari segi pengamatan, aktivitas peserta didik, maupun hasil keterampilan yang ditunjukkan anak. Pada tahap refleksi, guru dan observer mendiskusikan hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan, ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Kurangnya Ketelitian Anak dalam Menggunting Pola.

Meskipun sebagian besar anak menunjukkan antusiasme dalam

menggunting kertas kokoru, beberapa peserta didik masih kesulitan mengikuti garis pola dengan tepat. Hal ini berdampak pada bentuk ikan yang dihasilkan belum rapi atau tidak sesuai dengan contoh.

- b. Keterbatasan Partisipasi Aktif dari Seluruh Anak. Terdapat beberapa anak yang masih ragu-ragu dan kurang percaya diri saat diminta menggunting atau menempel. Mereka cenderung menunggu bantuan dari guru atau meniru teman, sehingga keterlibatan aktif mereka dalam meningkatkan keterampilan motorik halus masih terbatas.
- c. Waktu yang Terbatas dalam Penyelesaian Kegiatan. Proses menggunting dan menempel membutuhkan waktu yang cukup lama bagi sebagian anak. Waktu yang tersedia dalam satu kali pertemuan belum cukup untuk semua anak menyelesaikan karya ikan mereka secara maksimal, sehingga beberapa anak tampak terburu-buru di akhir kegiatan.

Permasalahan yang ditemukan pada pertemuan pertama siklus I perlu diperbaiki dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan selanjutnya. Adapun solusi yang akan diterapkan pada pertemuan kedua dan ketiga dalam siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Guru akan memberikan penjelasan yang lebih jelas dan konkret mengenai cara menggunting dan menempel pola berbentuk ikan. Sebelum memulai kegiatan, guru akan menunjukkan contoh langkah demi langkah, mulai dari cara memegang gunting dengan benar hingga cara menempel potongan kertas kokoru agar hasil karya lebih rapi dan sesuai pola.
- b. Guru akan mengatur pembagian kelompok secara strategis, dengan mencampur anak-anak yang aktif dan percaya diri bersama anak-anak yang cenderung pasif atau ragu-ragu. Hal ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan semua anak dan menciptakan suasana kerja kelompok yang saling mendukung.
- c. Guru dan observer akan memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menggunting atau menempel. Guru akan memberikan arahan secara individual dan memastikan bahwa setiap anak memahami tahapan kegiatan secara perlahan dan menyenangkan.

Solusi tersebut diharapkan dapat mengatasi hambatan yang ditemukan pada pertemuan pertama. Meskipun hasil belajar dan keaktifan peserta didik telah menunjukkan peningkatan, namun belum sepenuhnya mencapai indikator yang ditetapkan. Oleh karena itu, upaya perbaikan ini akan dilakukan agar kemampuan

motorik halus anak semakin berkembang secara optimal melalui kegiatan menggunakan media kertas kokoru bertema ikan.

Tabel 4.3
Daftar Ceklis Kemampuan Motorik Halus Anak
Kegiatan Media Kertas Kokoru Siklus 1 Pertemuan 1

No	Nama Anak	Indikator												
		Menggunting Pola Sederhana				Menempel sesuai Bentuk dan Pola				Melipat Kertas Kokoru Membentuk Objek Sederhana				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Elsa			✓			✓				✓			
2	Ali			✓				✓				✓		
3	Tapki			✓				✓			✓			
4	Khana			✓				✓				✓		
5	Pian			✓			✓				✓			
6	Zahra			✓				✓				✓		
7	Sultan			✓				✓			✓			
8	Sapa		✓					✓				✓		
9	Aulia		✓					✓			✓			
10	Pizah			✓					✓	✓				
11	Kevin		✓						✓		✓			
12	Fariza			✓				✓		✓				
13	Fahri			✓				✓			✓			
14	Abyan		✓					✓		✓				
15	rizki				✓		✓			✓				
Total Nilai		42				44				30				116

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada pertemuan kedua siklus I, kegiatan pembelajaran difokuskan untuk terus meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan kertas kokoru dengan tetap mengangkat tema hewan laut, khususnya ikan. Berikut ini beberapa perencanaan kegiatan yang dilakukan:

a) Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, doa

bersama, dan mengajak anak-anak bernyanyi lagu bertema laut atau warna, seperti “Pelangi-Pelangi” atau lagu tentang ikan, untuk menarik perhatian dan membangun suasana belajar yang menyenangkan.

- b) Guru mengajak anak-anak berdiskusi ringan untuk mengingat kembali kegiatan pada pertemuan sebelumnya, khususnya tentang mengenal warna dan membuat karya dari kertas kokoru bertema ikan.
- c) Guru memperkenalkan kegiatan hari ini yaitu membuat hiasan ikan dari kertas kokoru dengan teknik menggunting, menempel, dan melipat, yang bertujuan untuk melatih kelenturan jari dan koordinasi mata-tangan anak.
- d) Guru menunjukkan contoh hasil karya ikan dari kertas kokoru yang telah dibuat sebelumnya, lalu menjelaskan langkah-langkah pembuatannya serta bahan-bahan yang akan digunakan, seperti kertas kokoru warna-warni, lem, gunting, dan gambar pola ikan.

2) **Tindakan (*Action*)**

Tindakan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan salam dan mengajak anak-anak membaca doa sebelum belajar,

dimulai dengan surah Al-Fatihah. Setelah itu, guru memperkenalkan diri kepada anak-anak, kemudian melanjutkan kegiatan dengan melakukan absensi sebagai langkah awal untuk memulai proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

1. Guru membagikan lembar kertas bergambar pola ikan kepada setiap anak sebagai dasar karya mereka.
2. Kertas kokoru warna-warni telah disiapkan oleh guru, disesuaikan dengan warna yang akan digunakan anak-anak untuk menghias ikan (seperti merah, biru, kuning, dan hijau).
3. Guru memberikan contoh bagaimana menggunting kertas kokoru menjadi potongan kecil untuk ditempelkan membentuk bagian tubuh ikan (sirip, ekor, dan sisik).
4. Anak-anak diminta untuk mulai menggunting sendiri potongan kertas kokoru sesuai warna dan bentuk yang diinginkan.
5. Guru membimbing anak-anak saat mereka menempelkan potongan kertas kokoru ke pola ikan dengan lem, terutama pada bagian-bagian yang lebih kecil seperti sirip atau mata

6. Anak-anak diberi kebebasan untuk memilih warna dan menempelkan potongan kokoru secara kreatif agar membentuk ikan yang berwarna-warni.
7. Guru memberi motivasi kepada anak-anak untuk menyebutkan warna-warna yang mereka pilih dan menjelaskan alasannya. Setelah semua anak selesai, guru mengajak mereka untuk menunjukkan hasil karyanya masing-masing dan menyebutkan bagian-bagian ikan yang telah mereka hias.
8. Guru dan anak-anak bersama-sama mengapresiasi hasil karya teman-temannya dan menempelkan karya mereka di dinding kelas sebagai bentuk penghargaan.

c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan pujian dan penghargaan kepada anak atas keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran difokuskan pada pengembangan motorik halus anak melalui aktivitas menggunting dan menempel kertas kokoru bertema ikan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak melatih koordinasi tangan, ketelitian, serta kekuatan otot halus jari melalui aktivitas kreatif.

Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti tiba di PAUD Waladun Sholihah pukul 08.00 WIB. Setibanya di lokasi, peneliti membantu menyiapkan anak-anak untuk memulai hari dengan tertib, dimulai dengan antre masuk kelas, memberi salam, dan berdoa bersama. Sebelum memulai kegiatan inti, guru mengajak anak-anak bermain lagu dan tepuk bertema laut untuk menyegarkan suasana dan membangun semangat belajar.

Pada kegiatan inti, guru memperkenalkan aktivitas hari itu, yaitu membuat ikan dari kertas kokoru. Anak-anak diberikan lembar pola ikan yang telah disiapkan, kemudian guru memperagakan cara menggunting kertas kokoru menjadi potongan kecil dan menempelkannya pada bagian- bagian tertentu pada pola ikan, seperti sirip, sisik, dan ekor. Anak-anak mulai menggunting dan menempel dengan antusias. Terlihat peningkatan keterampilan dalam memegang gunting dan mengarahkan potongan sesuai dengan bagian pola. Meskipun masih ada beberapa anak yang memerlukan bantuan, secara umum anak-anak menunjukkan perkembangan motorik halus yang lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya.

Guru memberikan pendampingan secara aktif, terutama kepada anak-anak yang kesulitan menggunting atau menempel dengan rapi. Selain itu, guru juga mendorong anak-anak untuk menyebutkan warna kertas kokoru yang mereka gunakan,

misalnya, “Aku pakai merah untuk siripnya, Bu!” atau “Ini biru untuk badan ikan.

Kegiatan berjalan dengan lancar dan suasana kelas tampak hidup dan menyenangkan. Anak-anak tampak bangga dengan hasil karya mereka masing-masing, yang kemudian dikumpulkan dan dipajang di sudut kelas sebagai bentuk apresiasi. Hal ini membuat anak-anak semakin termotivasi untuk terus berkreasi.

Menjelang akhir kegiatan, guru mengajak anak-anak untuk membersihkan meja dan alat yang digunakan, lalu menutup kegiatan dengan refleksi sederhana. Anak-anak diminta untuk menceritakan bagian mana yang paling mereka sukai dan warna apa saja yang mereka gunakan. Guru lalu menutup kegiatan dengan doa bersama dan memberi salam penutup sebelum anak-anak pulang dengan wajah ceria dan penuh semangat.

4) Refleksi

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui penggunaan kertas kokoru bertema ikan, dilakukan tahap refleksi untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Pada pertemuan kedua, terlihat adanya perkembangan positif dalam keterampilan motorik halus anak, terutama dalam aktivitas menggunting dan menempel kertas kokoru pada pola gambar ikan. Sebagian besar anak sudah mampu memegang gunting dengan

posisi yang benar dan menggunting sesuai arah pola, meskipun belum seluruhnya rapi. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan koordinasi tangan-mata saat menempel potongan kokoru ke bagian tubuh ikan seperti ekor, sirip, dan badan.

Antusiasme dan keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan juga meningkat. Anak-anak tampak senang saat memilih warna kokoru yang mereka sukai untuk menghias pola ikan. Selain itu, mereka mulai lebih percaya diri dalam menggunakan gunting dan lem, serta mulai terbiasa menyebutkan warna dan bagian-bagian ikan yang mereka tempel.

Penggunaan kertas kokoru yang memiliki tekstur bergelombang juga memberikan stimulus sensorik tambahan, sehingga anak-anak terdorong untuk lebih eksploratif dalam kegiatan motorik halus. Tekstur ini membantu anak merasakan sensasi berbeda saat memegang dan menempelkan kertas, yang mendukung perkembangan taktil dan kepekaan jari.

Namun, masih ditemukan beberapa kendala selama kegiatan berlangsung. Beberapa anak masih kesulitan menggunting mengikuti garis pola, sehingga hasil guntingannya kurang rapi atau menyimpang dari bentuk yang seharusnya. Selain itu, ada pula anak-anak yang belum bisa menempel potongan kokoru secara presisi, misalnya menempel di luar garis atau menggunakan terlalu banyak lem.

Guru dan observer mencatat bahwa bimbingan individual masih perlu ditingkatkan, terutama bagi anak-anak yang menunjukkan kesulitan koordinasi atau kurang percaya diri. Waktu pelaksanaan juga perlu disesuaikan agar anak-anak memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan karyanya tanpa terburu-buru.

Secara umum, kegiatan menggunakan kertas kokoru pada tema ikan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus anak. Anak-anak tidak hanya berlatih menggunakan gunting dan lem, tetapi juga belajar mengenali bentuk, warna, dan mengembangkan kreativitas mereka dalam menata potongan kertas secara mandiri.

Salah satu penyebab utama dari kesulitan yang dialami anak-anak dalam kegiatan ini adalah terbatasnya pemahaman mereka dalam menggunting dan menempel kertas kokoru secara tepat sesuai pola. Beberapa anak tampak masih kurang terampil dalam mengatur arah gunting dan belum bisa mengontrol kekuatan tangan dengan baik, sehingga potongan kertas menjadi tidak beraturan, bahkan ada yang robek. Selain itu, sebagian anak juga mengalami kebingungan saat menempelkan potongan kokoru karena belum memahami urutan dan penempatan yang tepat, sehingga hasil karya mereka terlihat kurang rapi atau tidak menyerupai bentuk ikan seperti yang dicontohkan guru.

Untuk mengatasi kendala tersebut pada siklus berikutnya, guru berencana memberikan penjelasan dan contoh yang lebih jelas dan konkret sebelum kegiatan dimulai. Anak-anak akan diajak memperhatikan secara langsung cara menggunting dan menempel potongan kertas kokoru pada pola yang tersedia. Guru juga akan memberikan bimbingan secara lebih dekat kepada anak-anak yang masih terlihat kesulitan dalam menggunting atau menempel, agar mereka merasa lebih percaya diri dan tidak takut melakukan kesalahan.

Selain itu, pola gambar yang digunakan akan disederhanakan dan digambar dengan garis yang lebih tebal, agar lebih mudah diikuti oleh anak-anak saat menggunting. Guru juga akan mengingatkan anak untuk tidak menempelkan kertas secara berlebihan agar hasil karya tetap rapi. Untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan selama kegiatan, akan disediakan kain lap atau tisu untuk membersihkan tangan anak jika terkena lem atau potongan kertas.

Di sisi lain, pengelolaan waktu dalam pembelajaran juga akan diatur dengan lebih baik, agar anak-anak yang membutuhkan waktu lebih lama tetap dapat menyelesaikan tugasnya tanpa terburu-buru. Bagi anak-anak yang menyelesaikan tugas lebih cepat, guru akan memberikan kegiatan tambahan yang masih relevan, seperti menggambar mata ikan atau mewarnai latar laut,

agar mereka tetap fokus dan tidak mengganggu temannya yang masih bekerja.

Dengan berbagai perbaikan tersebut, diharapkan proses pembelajaran pada siklus berikutnya dapat berjalan lebih optimal dan kemampuan motorik halus anak dalam menggunting dan menempel kertas kokoru akan semakin meningkat.

Hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua dalam Siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru mengalami peningkatan secara bertahap, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan. Anak-anak juga menunjukkan perkembangan dalam kemampuan motorik halus, khususnya dalam keterampilan menggunting dan menempel kertas kokoru sesuai pola.

Pada pertemuan pertama, sebagian besar anak masih tampak ragu- ragu dan kurang terampil saat menggunting kertas kokoru. Koordinasi tangan dan mata mereka belum maksimal, sehingga hasil guntingan masih belum rapi dan beberapa anak terlihat kesulitan mengikuti pola. Namun, setelah guru melakukan pembimbingan yang lebih intensif dan memberikan contoh secara langsung, terjadi perubahan yang cukup signifikan pada pertemuan kedua. Anak-anak mulai menunjukkan peningkatan dalam keterampilan motorik halus mereka, baik saat menggunting maupun menempel kertas pada pola yang disediakan. Beberapa

anak bahkan mulai lebih percaya diri dan menikmati proses berkarya menggunakan kertas kokoru.

Guru juga mengalami perkembangan dalam hal pengelolaan kelas dan pemberian instruksi. Jika pada pertemuan awal guru masih terlihat kurang efektif dalam menyampaikan langkah-langkah kegiatan, maka pada pertemuan selanjutnya guru tampil lebih tenang dan jelas dalam memberikan arahan.

Tabel 4.4
Daftar Ceklis Kemampuan Kreativitas Anak
Kegiatan Penggunaan Kertas Kokoru Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Anak	Indikator												
		Menggunting Pola Sederhana				Menempel sesuai Bentuk dan Pola				Melipat Membentuk Objek Sederhana				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Elsa			✓				✓				✓		
2	Ali				✓			✓					✓	
3	Tapki		✓						✓		✓			
4	Khana			✓				✓				✓		
5	Pian		✓					✓				✓		
6	Zahra			✓				✓				✓		
7	Sultan			✓			✓					✓		
8	Sapa				✓			✓					✓	
9	Aulia				✓	✓					✓			
10	Pizah		✓						✓			✓		
11	Kevin			✓					✓		✓			
12	Fariza				✓		✓				✓			
13	Fahri				✓			✓					✓	
14	Abyan			✓				✓			✓			
15	Rizki			✓				✓				✓		
Total Nilai		47				44				43				134

Hitung Persentase Pencapaian :

Rumus =

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= 116 + 134 = \frac{250}{360} \times 100\%$$

$$= 69,4 \% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

3) Siklus II

a. Siklus II pertemuan 1

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan Siklus II Pertemuan 1, secara umum langkah-langkah yang dilakukan masih mengikuti tahapan seperti pada Siklus I, namun telah dilakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan sebelumnya. Penggunaan kertas kokoru tetap menjadi media utama dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Pada siklus ini, kegiatan difokuskan pada pembuatan karya seni bertema “Kura-Kura” dengan teknik menggunting, menempel, dan melipat kertas kokoru. Karakteristik Siklus II Pertemuan 1 meliputi:

- a) Perencanaan kegiatan disusun berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi dari pelaksanaan pada Siklus I.
- b) Pelaksanaan dan pemantauan kegiatan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah direvisi, dengan penekanan pada peningkatan efektivitas bimbingan dan pengelolaan kelas.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pada Siklus II Pertemuan 1 adalah:

- a) Anak-anak mampu menggunting bagian-bagian tubuh

kura-kura (tempurung, kaki, kepala) dari kertas kokoru sesuai dengan pola yang telah disiapkan.

- b) Anak-anak dapat menempelkan potongan-potongan kertas tersebut ke dalam media gambar dengan rapi danurut.
- c) Anak-anak menjaga kebersihan selama kegiatan berlangsung, seperti menggunakan tisu atau kain lap untuk membersihkan sisa lem atau potongan kertas.
- d) Anak-anak menunjukkan kreativitasnya dengan menambahkan ornamen atau variasi warna pada tempurung kura-kura, sesuai dengan imajinasi mereka.

2) Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2×45 menit. Kegiatan pembelajaran menggunakan media kertas kokoru dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun berdasarkan hasil evaluasi dari siklus sebelumnya. Tujuan dari pelaksanaan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan yang melibatkan keterampilan menggunting, menempel, dan melipat kertas kokoru.

Pada pertemuan pertama, anak-anak diajak untuk membuat karya seni bertema "Kura-Kura" dengan memanfaatkan potongan kertas kokoru. Kegiatan ini dirancang

agar anak dapat mengasah keterampilan motorik halus secara menyenangkan, sekaligus melatih koordinasi tangan dan jari dalam proses pembuatan karya. metode eksperimen.

a) Tahap Awal

Guru memulai pertemuan dengan menyapa anak-anak secara hangat, menciptakan suasana yang ramah dan menyenangkan. Setelah itu, guru mengajak anak-anak mengikuti lagu atau permainan interaktif bertema hewan, khususnya kura-kura, untuk menarik perhatian dan menyesuaikan dengan tema pembelajaran hari itu. Lagu atau permainan ini dirancang untuk menumbuhkan semangat anak-anak sekaligus memperkenalkan bentuk dan karakteristik kura-kura secara menyenangkan.

Setelah kegiatan penyegaran selesai, guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini. Dengan penuh antusias, guru memberi tahu anak-anak bahwa mereka akan membuat karya seni berbentuk kura-kura menggunakan media kertas kokoru. Guru menjelaskan bahwa kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga dapat membantu mereka melatih tangan dan jari melalui kegiatan menggunting, menempel, dan melipat, sehingga kemampuan motorik halus mereka

semakin terasah.

Untuk memperjelas konsep kegiatan, guru kemudian menunjukkan gambar atau video pendek yang menampilkan langkah-langkah membuat bentuk kura-kura dari kertas kokoru. Anak-anak menyaksikan bagaimana potongan kertas bisa dibentuk menjadi tempurung, kaki, dan kepala kura-kura melalui kegiatan menggunting, menempel, dan melipat. Visual ini membantu anak-anak memahami alur kegiatan secara konkret sebelum mempraktikkannya sendiri, serta memberi gambaran hasil akhir yang ingin dicapai. Dengan melihat contoh langsung, anak-anak menjadi lebih antusias dan memiliki bayangan yang jelas mengenai tahapan yang akan mereka lakukan.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru membagikan kertas kokoru berwarna kepada anak-anak, serta menyiapkan contoh bentuk kura-kura yang akan dibuat.
- 2) Guru menjelaskan dan memperagakan secara perlahan cara menggunting pola sederhana seperti tempurung dan kaki kura-kura dari kertas kokoru.
- 3) Anak-anak mulai menggunting kertas sesuai pola dengan arahan dan pendampingan dari guru,

terutama bagi anak yang masih kesulitan.

- 4) Setelah selesai menggunting, anak-anak melanjutkan kegiatan dengan menempel potongan kertas ke atas kertas gambar untuk membentuk kura-kura secara utuh.
- 5) Guru juga membimbing anak-anak untuk melipat beberapa bagian kertas kokoru guna menambah efek tiga dimensi, seperti bagian kaki atau kepala kura-kura.
- 6) Guru mengingatkan anak-anak untuk menjaga kerapian dan kebersihan meja kerja, serta membantu membersihkan sisa kertas atau lem yang tercecer.

c) Tahap Akhir

Setelah kegiatan menggunting, menempel, dan melipat kertas kokoru selesai, guru mengajak anak-anak untuk menunjukkan hasil karya kura-kura mereka satu per satu di depan kelas. Anak-anak dengan semangat memperlihatkan hasil keterampilan tangan mereka, dan guru mendorong setiap anak untuk menceritakan proses pembuatannya. Guru bertanya kepada mereka bagian mana yang mereka buat terlebih dahulu, bagaimana cara menempelkan bagian tubuh kura-kura, dan apakah mereka mengalami kesulitan saat menggunting atau

melipat.

Setelah semua anak selesai memperlihatkan hasil karyanya, guru bersama anak-anak mengulas kembali langkah-langkah yang telah dilakukan selama kegiatan. Guru memastikan bahwa setiap anak memahami cara menggunakan kertas kokoru dengan benar, termasuk teknik menggunting pola sederhana, menempel sesuai urutan, dan melipat kertas menjadi bentuk yang diinginkan. Bagi anak yang masih memerlukan bantuan tambahan, guru memberikan bimbingan secara lebih intensif di akhir kegiatan.

Sebagai penutup, guru memberikan apresiasi kepada seluruh anak atas kerja keras dan kreativitas mereka. Pujian diberikan secara spesifik, seperti kerapian guntingan, ketelitian dalam menempel, dan keunikan pola kura-kura yang dibuat. Apresiasi ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta memotivasi anak-anak agar terus mengembangkan kemampuan motorik halusnya melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pada pertemuan pertama siklus II, pengamatan dilakukan untuk menilai bagaimana anak-anak menerapkan keterampilan motorik halus mereka melalui kegiatan

menggunting, menempel, dan melipat kertas kokoru dalam membuat karya bertema kura-kura. Secara umum, kemampuan motorik halus anak-anak menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Sebagian besar anak tampak lebih terampil dalam menggunakan gunting untuk memotong pola sederhana dan lebih tepat dalam menempel potongan kertas pada tempat yang sesuai.

Anak-anak juga mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam melipat kertas kokoru untuk membentuk bagian tubuh kura-kura. Meskipun masih ada beberapa anak yang memerlukan bimbingan dalam menyusun dan merekatkan bagian-bagian kecil, namun secara keseluruhan, keterlibatan anak meningkat. Mereka tampak antusias mengikuti kegiatan, lebih fokus, serta menunjukkan semangat untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Anak-anak terlihat menikmati proses berkarya dan mulai percaya diri dalam menggunakan kertas kokoru sebagai media keterampilan tangan mereka.

Pengelolaan kebersihan juga mengalami kemajuan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Anak-anak lebih tertib dalam menjaga kerapian area kerja, seperti membuang sisa potongan kertas ke tempat sampah dan membersihkan tangan setelah kegiatan menggunakan tisu atau lap basah yang telah disediakan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa

anak yang belum mampu mengatur jumlah lem dengan baik, sehingga hasil tempelannya kurang rapi dan kertas menjadi basah. Hal ini menjadi perhatian guru untuk tetap memberikan arahan penggunaan alat secara tepat.

Kreativitas anak-anak tampak berkembang dengan baik dalam kegiatan ini. Mereka menyusun potongan kertas kokoru untuk membentuk kura-kura dengan pola dan warna yang beragam. Beberapa anak bahkan menambahkan ornamen seperti rumput atau batu dari potongan kertas lain sebagai hiasan tambahan. Ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai terbiasa berimajinasi dan menuangkan ide melalui kegiatan keterampilan tangan.

Namun, perbedaan dalam tingkat fokus dan kecepatan kerja masih terlihat. Ada anak yang mampu menyelesaikan kegiatan dengan cepat dan tepat, sementara yang lain memerlukan lebih banyak waktu dan bimbingan. Guru memberikan dukungan tambahan bagi anak yang kesulitan, serta menyiapkan kegiatan lanjutan berupa mewarnai gambar kura-kura bagi anak-anak yang telah selesai lebih dahulu agar mereka tetap terfokus dan tidak mengganggu teman yang masih bekerja.

Secara keseluruhan, kegiatan pada pertemuan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan motorik

halus, keterlibatan aktif, serta perkembangan kreativitas anak. Meskipun masih terdapat beberapa aspek teknis yang perlu ditingkatkan, hasil kegiatan menunjukkan progres positif dari tindakan yang telah dilakukan.

4) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi pertemuan pertama pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan kertas kokoru dalam kegiatan tempel-menempel bertema kura-kura berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5– 6 tahun. Anak-anak tampak lebih terampil dalam menempel potongan kertas sesuai bentuk, serta mulai memahami cara menjaga kerapian dan kebersihan selama kegiatan berlangsung. Antusiasme dan keterlibatan mereka meningkat, terlihat dari semangat dalam menyusun pola dan memilih warna yang sesuai. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bimbingan dalam menempatkan potongan secara tepat dan merata. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu terus memberikan arahan secara individual agar seluruh anak dapat berkembang secara optimal.

Selain itu, meskipun pengelolaan kebersihan selama kegiatan menempel kertas kokoru sudah lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya, masih ada beberapa anak yang menggunakan terlalu banyak lem atau menempel kertas secara berlebihan, sehingga hasil karya mereka tampak kurang

rapi dan area kerja menjadi sedikit berantakan. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu memberikan pengingat yang lebih tegas dan konsisten mengenai penggunaan bahan secara tepat serta pentingnya menjaga kebersihan selama berkegiatan. Penerapan aturan kebersihan yang jelas dan alat bantu seperti tisu atau lap basah juga perlu terus dipertahankan agar anak-anak terbiasa bekerja dengan tertib.

Perbedaan tingkat fokus antar anak juga menjadi tantangan dalam kegiatan ini. Beberapa anak dapat menyelesaikan tugas lebih cepat dengan hasil yang cukup rapi, sementara anak lainnya memerlukan lebih banyak waktu dan bimbingan dalam menempel potongan kertas sesuai bentuk. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu mengoptimalkan pembagian waktu dan memberikan tugas tambahan yang relevan, seperti menghias hasil karya atau menggambar objek sederhana, bagi anak-anak yang telah selesai lebih awal. Refleksi ini menjadi acuan untuk menyempurnakan proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, terutama dalam hal bimbingan teknis, pengelolaan bahan, serta strategi pembagian waktu yang lebih efektif.

Tabel 4.5
Daftar Ceklis Kemampuan Motorik Halus Anak
Kegiatan Media Kertas Kokoru Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Anak	Indikator												
		Menggunting Pola Sederhana				Menempel sesuai Bentuk dan Pola				Melipat Kertas Kokoru Membentuk Objek Sederhana				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Elsa			✓				✓				✓		
2	Ali			✓				✓				✓		
3	Tapki			✓				✓				✓		
4	Khana			✓			✓						✓	
5	Pian			✓			✓					✓		
6	Zahra		✓					✓				✓		
7	Sultan			✓				✓				✓		
8	Sapa			✓				✓				✓		
9	Aulia		✓					✓					✓	
10	Pizah			✓					✓		✓			
11	Kevin		✓						✓			✓		
12	Fariza			✓				✓			✓			
13	Fahri			✓				✓		✓				
14	Abyan		✓					✓				✓		
15	rizki				✓		✓					✓		
Total Nilai		42				44				43				129

b. Siklus II Pertemuan 2

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan Siklus II Pertemuan 2, pelaksanaan kegiatan pada dasarnya masih mengikuti langkah-langkah yang telah diterapkan pada siklus sebelumnya, namun dengan beberapa perbaikan berdasarkan evaluasi dari kekurangan pada Siklus I. Kegiatan yang berfokus pada penggunaan kertas kokoru untuk menempel dan melipat tetap digunakan sebagai metode utama dalam

meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Tema yang diangkat dalam pertemuan ini adalah “kura-kura”, sehingga anak-anak diarahkan untuk membuat karya berbentuk kura-kura dari potongan kertas kokoru. Adapun karakteristik dari pelaksanaan Siklus II Pertemuan ke-2 ini adalah:

- a) Perencanaan kegiatan disusun berdasarkan hasil revisi dan penyempurnaan dari siklus sebelumnya, termasuk penyesuaian langkah kerja dan materi ajar.
- b) Pelaksanaan dan pemantauan dilakukan secara terstruktur dan lebih maksimal, mengikuti rancangan perencanaan yang telah diperbaiki agar lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Langkah- langkah yang dilakukan di siklus II pertemuan ke-2 yaitu:

- a) Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menempel dan melipat kertas kokoru yang dibedakan berdasarkan warna tertentu.
- b) Melatih kerja sama dan koordinasi antar anak dalam menyusun bentuk kura-kura dari potongan kertas secara berkelompok.

- c) Meningkatkan pemahaman anak terhadap warna dan bentuk melalui aktivitas kreatif dengan media kertas kokoru.

2) Tindakan (*Action*)

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan kedua dirancang untuk semakin mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan menyusun dan menempel kertas kokoru bertema kura-kura. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi dari siklus sebelumnya, dengan penekanan pada ketelitian, kerja sama, dan koordinasi gerak tangan anak.

a) Tahap Awal

Guru membuka pembelajaran dengan menyapa anak-anak secara hangat dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Sebagai apersepsi, guru mengajak anak-anak bermain tebak warna menggunakan benda-benda berwarna di sekitar kelas. Setelah itu, guru menjelaskan bahwa hari ini mereka akan membuat bentuk kura-kura dari potongan kertas kokoru berwarna. Guru menunjukkan contoh karya kura-kura sederhana yang sudah jadi, lalu menjelaskan langkah-langkah kegiatan secara perlahan dan jelas. Anak-anak dibagi menjadi kelompok kecil, dan guru memastikan

bahwa setiap anak memahami tugasnya dalam kelompok tersebut.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru menunjukkan potongan-potongan kertas kokoru berwarna- warni dan bertanya kepada anak-anak apa saja nama warna yang mereka lihat untuk mengasah daya ingat dan pengenalan warna.
- 2) Anak-anak kemudian dibagikan kertas kokoru dengan warna dan tekstur yang berbeda, sesuai dengan bagian-bagian kura-kura yang akan mereka buat (seperti tempurung, kepala, dan kaki kura-kura).
- 3) Guru memberikan contoh cara menempel kertas kokoru membentuk kura-kura sederhana pada kertas gambar, lalu meminta anak-anak untuk mengikuti tahap demi tahap, mulai dari menempel tempurung hingga bagian tubuh lainnya.
- 4) Anak-anak mulai bekerja secara mandiri maupun berkelompok kecil, menempel potongan kertas dengan lem sesuai petunjuk yang diberikan.
- 5) Guru berkeliling untuk memberikan bantuan secara individual kepada anak-anak yang kesulitan menempel atau menata bagian- bagian kura-kura

dengan rapi, sambil terus memotivasi mereka untuk telaten dan hati-hati dalam bekerja.

c) Tahap Akhir

Setelah kegiatan menempel kertas kokoru selesai, guru mengajak anak-anak untuk memperlihatkan hasil karya mereka berupa kura-kura dari potongan kertas kokoru. Anak-anak diminta menceritakan bagian mana saja yang mereka tempel, sambil menunjukkan hasil tempelan pada tubuh kura-kura seperti kepala, kaki, dan tempurung. Guru mengamati kerapian tempelan, ketepatan posisi, dan bagaimana anak-anak mengontrol jari mereka saat bekerja. Guru memberikan pujian secara spesifik kepada setiap anak, misalnya atas usaha mereka menempel dengan rapi, tidak keluar garis, atau menyelesaikan tugas secara mandiri. Apresiasi ini diberikan agar anak-anak merasa dihargai, sekaligus memotivasi mereka untuk terus mengembangkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas yang menyenangkan dan menantang.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pada pertemuan kedua siklus II, hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan

dalam kemampuan motorik halus anak-anak. Sebagian besar anak sudah lebih terampil dalam kegiatan menempel kertas kokoru membentuk kura-kura. Gerakan jari anak tampak lebih terkontrol saat memegang, menempel, dan menekan kertas kokoru pada media gambar. Anak-anak juga mulai menunjukkan kerapian dalam menempatkan potongan kertas sesuai pola yang telah disiapkan, yang menjadi indikator perkembangan koordinasi mata dan tangan mereka.

Antusiasme dan keterlibatan anak dalam kegiatan pun meningkat. Mereka terlihat lebih fokus dan mandiri dalam menyelesaikan tugas menempel, walaupun beberapa anak masih membutuhkan bimbingan untuk menyesuaikan posisi potongan agar tepat. Guru secara aktif mendampingi anak yang mengalami kesulitan dengan memberikan arahan lembut tanpa mengurangi semangat mereka. Kebersihan dan kerapian area kerja juga mulai terjaga dengan baik. Anak-anak membersihkan sisa potongan kertas setelah selesai, menunjukkan adanya tanggung jawab dan kemandirian yang berkembang. Secara umum, kegiatan ini berhasil mendorong peningkatan kemampuan motorik halus anak sekaligus menumbuhkan sikap kerja sama dan disiplin dalam suasana belajar yang

menyenangkan.

4) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi pada pertemuan kedua siklus II menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di PAUD Waladun Sholihah telah berkembang secara signifikan. Sebagian besar anak mampu menempel potongan kertas kokoru dengan lebih rapi, tepat, dan penuh percaya diri. Gerakan tangan mereka tampak lebih terkoordinasi dan terkontrol saat mengambil, menempel, serta menekan kertas kokoru ke dalam pola kura-kura yang telah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan secara bertahap ini juga meningkatkan daya konsentrasi, ketekunan, dan kesabaran anak dalam menyelesaikan tugas hingga tuntas. Hasil karya yang dihasilkan pun jauh lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya, menunjukkan peningkatan kualitas yang mencerminkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Keterlibatan anak dalam kegiatan sangat tinggi, terlihat dari antusiasme mereka yang terus terjaga selama proses berlangsung. Anak-anak juga mulai menunjukkan sikap mandiri dan mampu menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada bantuan guru. Anak-anak yang

sebelumnya memerlukan banyak bimbingan kini sudah dapat mengikuti instruksi dengan baik dan lebih percaya diri dalam menggunakan bahan serta alat. Selain itu, lingkungan belajar tampak lebih tertib, dan anak-anak mulai sadar akan pentingnya menjaga kebersihan area kerja setelah menyelesaikan tugas.

Dengan tercapainya peningkatan kemampuan motorik halus yang diharapkan, kegiatan pada pertemuan ini menandai keberhasilan dari seluruh proses tindakan yang telah dilakukan. Guru telah mampu memilih dan menerapkan strategi yang tepat melalui penggunaan media kertas kokoru, yang tidak hanya menarik bagi anak, tetapi juga efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Refleksi ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena indikator keberhasilan telah tercapai secara optimal.

Tabel 4.6
Daftar Ceklis Kemampuan Kreativitas Anak
Kegiatan Penggunaan Kertas Kokoru Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Anak	Indikator											
		Menggunting Pola Sederhana				Menempel sesuai Bentuk dan Pola				Melipat Membentuk Objek Sederhana			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Elsa				✓				✓			✓	

2	Ali				✓				✓			✓		
3	Tapki		✓						✓				✓	
4	Khana			✓					✓			✓		
5	Pian		✓					✓			✓			
6	Zahra			✓				✓				✓		
7	Sultan			✓			✓						✓	
8	Sapa				✓			✓			✓			
9	Aulia				✓			✓					✓	
10	Pizah		✓						✓				✓	
11	Kevin			✓					✓			✓		
12	Fariza				✓		✓					✓		
13	Fahri				✓			✓				✓		
14	Abyan			✓				✓					✓	
15	Rizki			✓				✓				✓		
Total Nilai		48				49				48				145

Hitung Persentase Pencapaian :

Rumus =

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{129 + 145}{360} = \frac{274}{360} \times 100\%$$

= 76,1 % (Berkembang Sangat Baik)

Tabel 4.7
Rekap Hasil Siklus I dan II Kemampuan Kreativitas Anak
Kegiatan Montase

Siklus	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Interpretasi
Siklus I	250	360	69,4 %	BSH
Siklus II	274	360	76,1 %	BSB

Tabel diatas menunjukan hasil observasi kemampuan anak melalui penggunaan kertas kokoru pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 terdapat tiga indikator yang diamati. Pertama menggunting pola sederhana, kedua menempel sesuai bentuk dan pola, ketiga melipat membentuk objek sederhana. Secara

keseluruhan rata-rata persentase kemampun kreativitas anak pada siklus II adalah 76,1% yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak setelah dilakukan kegiatan montase.

C. Pembahasan Penelitian

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan penting bagi anak usia dini karena berhubungan erat dengan keterampilan tangan dan koordinasi otot kecil yang mendukung aktivitas sehari-hari, seperti menulis, melipat, menempel, dan menggunting. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Berdasarkan hasil observasi pada tahap pratindakan, kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di PAUD Waladun Sholihah masih tergolong rendah. Dalam proses pembelajaran, aktivitas anak masih minim dan guru lebih dominan dalam memberikan instruksi, sementara partisipasi aktif dari anak-anak belum terlihat optimal

Kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus, seperti menggunting, menempel, dan melipat, belum dilakukan secara maksimal oleh anak-anak. Oleh karena itu, diterapkannya media pembelajaran berupa kertas kokoru diharapkan dapat memberikan rangsangan baru yang menyenangkan serta meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan yang menuntut keterampilan motorik halus. Penggunaan kertas kokoru

memberikan pengalaman langsung bagi anak untuk mempraktikkan gerakan tangan yang halus dan terkontrol melalui aktivitas kreatif.

Pada tahap awal pembelajaran, kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih adanya anak yang mengalami kesulitan saat melakukan kegiatan sederhana seperti menggunting, menempel, dan melipat. Beberapa anak tampak kurang terampil dalam menggunakan alat atau bahan, dan belum mampu menyelesaikan tugas dengan rapi dan tepat. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yang secara alami memiliki rasa ingin tahu tinggi, suka mencoba hal baru, serta gemar mengekspresikan diri melalui aktivitas kreatif.

Salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan motorik halus anak adalah dengan menggunakan media kertas kokoru, yang memiliki tekstur unik dan warna menarik, sehingga dapat memancing antusiasme dan partisipasi anak dalam kegiatan yang melibatkan koordinasi tangan dan mata.

Melalui aktivitas kreatif seperti menggunting dan menempel kertas kokoru, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan motorik halus mereka secara menyenangkan dan bermakna. Penggunaan media kertas kokoru dalam kegiatan pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang menarik bagi anak usia dini, khususnya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus. Melalui

kegiatan seperti menggunting, menempel, dan melipat kertas kokoru, anak tidak hanya melatih keterampilan koordinasi tangan dan mata, tetapi juga mengasah ketelitian, kesabaran, dan daya kreativitas mereka. Media ini bersifat konkret dan memiliki tekstur bergelombang yang unik, sehingga mampu menstimulasi rasa ingin tahu anak dan membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, kemampuan motorik halus anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), namun belum optimal. Beberapa anak masih tampak ragu-ragu dalam menggunakan gunting, menempel kertas kurang tepat, serta kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa anak masih dalam tahap adaptasi terhadap media dan metode pembelajaran baru yang digunakan. Oleh karena itu, pada siklus I guru perlu memberikan bimbingan lebih intensif, arahan yang jelas, serta memotivasi anak agar mereka lebih berani mencoba dan tidak takut salah.

Masukan dan temuan pada siklus I kemudian menjadi dasar perbaikan dalam siklus II. Dengan pendekatan yang lebih sabar dan strategi yang disesuaikan, guru mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kondusif. Bahan ajar dan alat yang disiapkan juga dibuat lebih menarik untuk meningkatkan minat anak. Hasilnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam keterampilan motorik halus, seperti lebih terampil

menggunting, menempel potongan kertas kokoru sesuai bentuk, dan melipat dengan hasil yang lebih rapi.

Secara umum, anak-anak sudah mampu menyelesaikan tugas dengan percaya diri dan penuh semangat. Kegiatan yang dilakukan berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara bertahap, yang dibuktikan dari peningkatan persentase hasil observasi pada setiap siklus. Berdasarkan keseluruhan proses penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kertas kokoru terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di PAUD Waladun Sholihah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kertas kokoru secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5–6 tahun. Sebelum dilakukan tindakan, kemampuan motorik halus anak berada pada kategori "mulai berkembang" dengan rata-rata persentase ketercapaian sekitar 33%. Setelah melalui dua siklus pembelajaran dengan kegiatan menggunakan kertas kokoru seperti menggulung, menggunting, melipat, dan menempel terjadi peningkatan yang berarti pada keterampilan anak.

Anak-anak menunjukkan perkembangan dalam koordinasi tangan dan mata, ketelitian, serta kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas yang melibatkan keterampilan motorik halus. Mereka juga menjadi lebih aktif, antusias, dan kreatif saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan berbasis kerajinan dari kertas kokoru terbukti efektif dalam menstimulasi perkembangan otot kecil pada tangan dan jari anak-anak, yang merupakan dasar penting bagi kesiapan akademik seperti menulis dan menggambar. Penggunaan kertas kokoru juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik, ramah lingkungan, ekonomis, dan aplikatif, sehingga menjadi media yang tepat untuk digunakan dalam pendidikan anak usia dini.

B. Saran

Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan, maka sebagai bahan evaluasi dan saran yang dapat meningkatkan kemampuan dan pengembangan dalam proses pembelajaran anak seperti Judul Skripsi saya yaitu : **Penggunaan Kertas Kokoru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Waladun Sholihah.**

1. Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi dan menyediakan media pembelajaran kreatif seperti kertas kokoru, serta memberikan pelatihan kepada guru dalam mengintegrasikan kegiatan seni keterampilan dengan tujuan pembelajaran motorik halus.
2. Guru disarankan menggunakan kertas kokoru secara rutin dalam kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan motorik halus. Kegiatan seperti melipat, menggunting, dan menggulung sebaiknya dimasukkan dalam RPPH untuk memperkuat kesiapan anak dalam keterampilan pramenulis.
3. Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan melihat pengaruh jangka panjang, perbandingan dengan media lain, atau pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak secara lebih luas agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlan Syaeful Millah, Apriyani, Dede Arobiah, Elsa Selvia Febriani, Eris Ramdhani. "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–53. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.310>.
- Aini, A., Pebrianti, P., Sari, P., Ananda, N. A., Amanda. "Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Permainan Kolase Loose Part. Dirasah." *Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 595–605.
- Andarini, D. "Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B TK Salafiyah Moga I Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Semester I Tahun 2021/2022." *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3, no. 1 (2024): 11–24.
- Ardiyanti, Silva, and Dina Khairiah. "Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini." *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 167–80.
- Arum, S., Khotimah, N., Sya'dullah, A., & Widayati, S. *PENGARUH ALUNGPEL (AKTIVITAS GULUNG TEMPEL) MENGGUNAKAN KERTAS KOKORU*, 2024.
- Aslya, N. *Implementasi Pembelajaran Sentra Balok Pada Anak Kelas B Di TKIT Al Qolam Undaan Kudus*. (Doctoral dissertation, IAIN Kudus), 2021.
- Basiroen, V. J., Putra, I. N. A. S., Judijanto, L., Anggara, I. G. A. S., Negoro, A. T., Sutarwiyasa, I. K., ... & Wijaya, W. *Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual (DKV)*. PT. Green Pustaka Indonesia., 2024.
- Cholid Narbuku dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta :Bumi Aksara, 2018.
- Dinda, Ayu Faira. "Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Di Pendidikan Aanak Usia Dini (PAUD) Melati Kota Padang." *Jurnal Amanah Kesehatan* 6, no. 2 (2024): 47–59.
- Dini, O., Intan Prastihastari, W. I. J. A. Y. A., & WIDI, W. "PENGEMBANGAN MEDIA KERTAS KOKORU UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN." (Doctoral Dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri) 3, no. 2 (2021): 14–17.

- Faruq, A. F. A., Darojah, N. A., Himmatul, H., & Haryanti, D. "Implementasi Media Loose Part Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A Di TK Pertiwi Banjarsari Kec. Bantarbolang Kab. Pemalang." *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 9, no. 1 (2024): 58-65.
- Fathia, R., Nugraha, A., & Ratri, D Al. "Analisis Permainan Sensory Play DIY (Do It Yourself) Di Rumah Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak." *Jurnal Desain Indonesia* 6, no. 2 (2024): 136-55.
- Harahap, Farida. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat, Menempel Dan Mewarnai Di TK Aba 25 Medan." *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian Dan Keberlanjutan Masyarakat*, 1, no. 4 (2024): 138-45.
- Hendraningrat, D., & Fauziah, P. Y. "Implementasi Kegiatan Menggulung, Menggunting, Menempel (3M) Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Kertas Kokoru Pada Kelompok B1 Di Paud Seroja Iman Samarinda. Cakrawala Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10, no. 2 (2019): 109-16.
- Kamandanu, A. *Proses Penciptaan Karya Seni Rupa Dan Desain*. Penerbit YLGI., 2022.
- Khoirudin, K., & Astuti, L. P. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Kertas Kokoru Pada Anak Kelompok B Di Kelompok Bermain Sun Flower Desa Bojongbaru Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor." *Jurnal Tunas Aswaja* 2, no. 1 (2023): 18-32.
- Kurinci, Dinta Ismaya, Sakinah Siregar, and Nidaun Nabila. "Analisis Metode Pembelajaran STEAM Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini Avalilable* 1, no. 1 (2022): 20-25. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/sentra/index>.
- Kurniawan, Heru, and Kasmianti. *Anak Usia Dini. Teknik Komputer*. Vol. 2, 2016.
- Larasati, Woro Endah, and Retno Wulandari. "Pengelolaan Kelas Pada Kelompok Bermain (Kb)." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 2, no. 02 (2023): 92-98. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i02.518>.
- Marni, Sri. "Pemanfaatan Bahan Alam Dalam Kegiatan Menggunting Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak" 2, no. 1 (2024): 25-32. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v2i1.399>.
- Mashar, R. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Kencana., 2020.

- Munthe, Rahmayati. "Kegiatan Bermain Origami Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini." *JUDIMAS*, 3, no. 2 (2023): 168–78.
- Nurdiana, E., Nurliyanti, V., Akhmad, K., Kurniasari, A., Fauziah, K., Astriani, Y., & Syafei, S. *Performance Analysis and Comparison of a 93.6 Kw Grid-Connected Rooftop Photovoltaic System in South Tangerang*, 2023.
- Oftaviani, D., Dianita, S. C., Riskiana, C., & Wijaya, I. P. "Bermain Dengan Media TASRU (Kertas Kokoru) Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak." *Jurnal Efektor* 8, no. 2 (2021): 184-191.
- Puspitaningtyas, I. H., Mutahir, A., Rizkidarajat, W., & Primadata, A. P. "Upaya Penggunaan Kertas Origami Dalam Melatih Kreatuvitas Anak." *JURNAL BASICEDU. Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 17–38.
- Putri, C. A., Aprilia, N. N., Sari, A. E. N., Wijdan, R. M., & Putri, A. R. "Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Untuk Pengembangan UMKM Di Kelurahan Tlumpu Melalui Online Single Submission (OSS)." *I-Com: Indonesian Community Journal* 2, no. 2 (2022): 149–57.
- Qur'aeni, Asyifa Lu'lu, Syifaul Fuada, and Heni Herlinawati. "Pelatihan Kerajinan Kertas Kokoru Guna Meningkatkan Keterampilan Siswa SDN Cintelaksana 1 Karawang." *Community Empowerment* 6, no. 8 (2021): 1376–87.
- Rahma, Aulia, Dina Khairiah, Eca Gesang Mentari, Mhd Habibu Rahman, Muhammad Azam Muttaqin, Mutia Rahayu, Nia Kurniasari, Puti Lestari, Rita Kencana, and Wahyu Purwasih. "Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini," 2021.
- Rezieka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Bastian, A. B. F. M. "Memfungsikan Jari Jemari Melalui Kegiatan Mozaik Sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, no. 5 (2022): 4321-4334.
- Ridwan, A., Nurul, N. A., & Faniati, F. "Analisis Penggunaan Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, no. 2 (2022): 105–18.

- Rohiani, D. "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS DAN SENI (MEWARNAI GAMBAR) MELALUI METODE DEMONSTRASIPADA ANAK KELOMPOKB DI TK PKK RINJANI PRINGGAJURANG KECAMATAN MONTONG GADING KBUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUNPELAJARAN 2017/2018." *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)* 1, no. 1 (2020): 37–59.
- Siregar, Sakinah. "Stimulasi Verbal Linguistik Anak Melalui Metode Bermain Peran." *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 227–38. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3826>.
- . "The Development of Social Skills for Children Aged 4-5 Years." *Jurnal Scientia* 12, no. 03 (2023): 3462–71. <http://infor.seaninstitute.org/index.php>.
- Syarifah, Angraini. *Mengembangkan Motorik Halus Anak Prasekolah Dengan Paper Toys*. Penerbit NEM, 2022.
- Taib, B., Arfa, U., & Hasbin, H. "Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3, no. 1 (2021): 77–89.
- Wahdiniawati, S. A., Lubis, F. M., Erlianti, D., Sari, V. B. M., Uhai, S., & Febrian, W., and D. "Keseimbangan Kehidupan Kerja: Mewujudkan Kesejahteraan Karyawan Melalui Manajemen SDM Yang Berkelanjutan." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 1 (2024): 728-738.
- Wahyudin, N., Wahyuni, L., & Merbawani, R. *EFEKTIVITAS ROM AKTIF ASISTIF TERHADAP KEKUATAN OTOT EXTERMITAS ATAS PADA PASIEN PASCA STROKE DI POLI REHAB MEDIK RSUD PROF Dr SOEKANDAR MOJOKERTO (PENELITIAN QUASI EXPERIMENT)*. (Doctoral dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat), 2022.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., ... & Ayu, P. E. S. Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., ... & Ayu, P. E. S. "Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini." In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 2021.

Lampiran 1

Tabel 3.2
Lembar Observasi

No.	Indikator	Pernyataan	Skor Penilaian			
			1 (BB)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)
1	Menggunting Pola Yang Sederhana	- Anak mampu melipat kertas kokoru dengan baik. - Anak dapat mengatur tekanan saat menggulung atau melipat kertas untuk menghasilkan bentuk yang rapi.				✓ ✓
2	Menempel Sesuai Bentuk Dan Pola	Anak mampu mengikuti garis atau pola saat memotong kertas.			✓	
3	Melipat Kertas Kokoru Membentuk objek Sederhana	Anak dapat menunjukkan fokus saat mengerjakan proyek dengan kertas kokoru.		✓		

Keterangan Skala Penilaian

BB= Belum Berkembang : Skor 1

MB= Mulai Berkembang : Skor 2

BSH= Berkembang Sesuai Harapan : Skor 3

BSB= Berkembang Sangat Baik : Skor 4

Daftar Ceklis Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun
Kegiatan penggunaan Kertas Kokoru Siklus I Pertemuan ke-1

No	Nama Anak	Indikator												
		Menggunting Pola Yang Sederhana				Menempel Sesuai Bentuk Dan Pola				Melipat Kertas Kokoru Membentuk objek Sederhana				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Ali			✓				✓				✓		
2	Aulia		✓					✓			✓			
3	Abyan		✓					✓		✓				
4	Elsa			✓			✓				✓			
5	Fahri			✓				✓			✓			
6	Fariza			✓				✓		✓				
7	Kevin		✓						✓		✓			
8	Khana			✓				✓				✓		
9	Pian			✓			✓			✓				
10	Pizah			✓					✓	✓				
11	Rizki				✓		✓			✓				
12	Sapa		✓					✓				✓		
13	Sultan			✓				✓			✓			
14	Tapki			✓				✓			✓			
15	Zahra			✓				✓				✓		
Total Nilai		42				44				30				116

Skala Penilaian :

1 = Belum Berkembang

2= Mulai Berkembang

3= Berkembang Sesuai Harapan

4= Berkembang Sangat Baik

Daftar Ceklis Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun
Kegiatan penggunaan Kertas Kokoru Siklus I Pertemuan ke-2

No	Nama Anak	Indikator												
		Menggunting Pola Yang Sederhana				Menempel Sesuai Bentuk Dan Pola				Melipat Kertas Kokoru Membentuk objek Sederhana				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Ali				✓			✓			✓			
2	Aulia				✓	✓					✓			
3	Abyan			✓				✓			✓			
4	Elsa			✓				✓				✓		
5	Fahri				✓			✓					✓	
6	Fariza				✓		✓				✓			
7	Kevin			✓					✓		✓			
8	Khana			✓				✓				✓		
9	Pian		✓					✓				✓		
10	Pizah		✓						✓			✓		
11	Rizky			✓				✓				✓		
12	Sapa				✓			✓					✓	
13	Sultan			✓			✓					✓		
14	Tapki		✓						✓		✓			
15	Zahrah			✓				✓				✓		
Total Nilai		47				44				43				134

Daftar Ceklis Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun
Kegiatan penggunaan Kertas Kokoru Siklus II Pertemuan ke-1

No	Nama Anak	Indikator												
		Menggunting Pola Yang Sederhana				Menempel Sesuai Bentuk Dan Pola				Melipat Kertas Kokoru Membentuk objek Sederhana				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Ali			✓				✓				✓		
2	Aulia		✓					✓					✓	
3	Abyan		✓					✓				✓		
4	Elsa			✓				✓				✓		
5	Fahri			✓				✓		✓				
6	Fariza			✓				✓			✓			
7	Kevin		✓						✓			✓		
8	Khana			✓			✓						✓	
9	Pian			✓			✓					✓		
10	Pizah			✓					✓		✓			
11	Rizki				✓		✓					✓		
12	Sapa			✓				✓				✓		
13	Sultan			✓				✓				✓		
14	Tapki			✓				✓				✓		
15	Zahra		✓					✓					✓	
Total Nilai		42				44				43				129

Skala Penilaian :

1 = Belum Berkembang

2= Mulai Berkembang

3= Berkembang Sesuai Harapan

4= Berkembang Sangat Baik

Daftar Ceklis Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun
Kegiatan penggunaan Kertas Kokoru Siklus II Pertemuan ke-2

No	Nama Anak	Indikator												
		Menggunting Pola Yang Sederhana				Menempel Sesuai Bentuk Dan Pola				Melipat Kertas Kokoru Membentuk objek Sederhana				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Ali				✓				✓			✓		
2	Aulia				✓			✓					✓	
3	Abyan			✓				✓					✓	
4	Elsa				✓				✓			✓		
5	Fahri				✓			✓				✓		
6	Fariza				✓		✓					✓		
7	Kevin			✓					✓			✓		
8	Khana			✓					✓			✓		
9	Pian		✓					✓			✓			
10	Pizah		✓						✓				✓	
11	Rizki			✓				✓				✓		
12	Sapa				✓			✓			✓			
13	Sultan			✓			✓						✓	
14	Tapki		✓						✓				✓	
15	Zahra			✓				✓				✓		
Total Nilai		48				49				48				145

Lampiran 1

Observasi Guru Penerapan Tindakan dalam Pembelajaran

Judul Penelitian : Penggunaan Kertas Kokoru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 tahun di PAUD WALADUN SHOLIAH DESA MARLANG, Kab. Padang Lawas Utara.

Peneliti/Guru : Sinta Rahmayani Rambe

Sekolah : PAUD WALADUN SHOLIAH

Kelompok/Usia : B (5-6 tahun)

Nama Pengamat : Iffatul Fauza

A. Aspek yang Diamati

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Aktivitas Guru	Guru menjelaskan tema pembelajaran dikelas dengan jelas dan konsisten			
		Guru menggunakan media kertas kokoru sebagai alat pembelajaran			
		Guru mendampingi anak dalam proses kegiatan menggunting, melipat, menggulung			
2.	Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran			
		Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak.			

Lampiran 2

Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Kegiatan Kokoru

No	Indikator	Pernyataan	Skor Penilaian			
			1 (BB)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)
1.	Koordinasi Jari dan kekuatan tangan	1. Anak mampu melipat kertas kokoru dengan baik. 2. Anak dapat mengatur tekanan saat menggulung atau melipat kertas untuk menghasilkan bentuk yang rapi.				✓ ✓
2	Koordinasi mata	1. Anak mampu mengikuti garis atau pola saat memotong kertas.			✓	
3	Daya Konsentrasi dan ketelitian	1. Anak dapat menunjukkan fokus saat mengerjakan proyek dengan kertas kokoru.		✓		

Keterangan Skala Penilaian

BB= Belum Berkembang : Skor 1

MB= Mulai Berkembang : Skor 2

BSH= Berkembang Sesuai Harapan : Skor 3

BSB= Berkembang Sangat Baik : Skor 4

Lampiran 3

Matriks Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Kegiatan Kokoru

Indikator	Frekuensi			
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
Koordinasi Jari dan kekuatan tangan	Anak belum mampu menggunting, melipat, atau menggulung kertas kokoru	Anak mulai mencoba menggunting, melipat, atau menggulung meski banyak kesalahan	Anak mampu menggunting, melipat, dan menggulung kertas kokoru dengan cukup baik meskipun belum sempurna	Anak dapat menggunting, melipat dan menggulung kertas kokoru dengan lancar, rapi, dan kuat
Koordinasi mata	Anak belum bisa menggunakan alat (gunting/ lem) dengan tepat	Anak mulai menggunakan alat dengan hati-hati namun masih butuh banyak bantuan	Anak dapat menggunakan gunting & lem dengan cukup baik tetapi masih sesekali di bantu	Anak mandiri menggunakan alat (gunting & lem) hasilnya rapi, dan sesuai tujuan
Daya Konsentrasi dan ketelitian	Hasil karya tidak rapi, potongan atau lipatan berantakan	Hasil karya mulai rapi namun penempatan potongan /lipatan belum seimbang	Hasil karya cukup rapi, potongan dan lipatan tertata dengan baik	Hasil karya sangat rapi, penempatan seimbang, terlihat indah serta kreatif

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD WALADUN SHOLIAH DESA MARLAUNG
KEC. UJUNG BATU JAE, KAB. PADANG LAWAS UTARA

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/Kedua
Tema/Subtema : Hewan Laut/Ikan
KD dan Indikator yang dicapai : 1.2-2.1-2.6-2.9-3.1-4.1-3.7-3.10--3.6-4.13-4.14-4.15

KD	Indikator yang dicapai
1.2 Mengenal Tuhan melalui Ciptaan-Nya (diri sendiri, keluarga, teman, hewan, tumbuhan, dan benda yang ada disekitarnya)	Anak dapat menyebutkan benda disekitar sekolah dan makhluk hidup sebagai ciptaan Tuhan dan menunjukkan rasa peduli terhadap sekolah
2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	Anak memberekan alat kegiatan membentuk kertas kokoru setelah digunakan
2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	Anak saling membantu sesama teman dalam kegiatan membentuk kertas kokoru
1.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	Anak selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan
3.7 Mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung	Anak dapat menggulung kertas kokoru dengan baik dan rapi tanpa bantuan guru
3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Anak mampu menyimak dan mengungkapkan saat guru menjelaskan mengenai kertas kokoru
3.6 Memahami banyak sedikit suatu benda	Anak mampu melatih konsentrasi

4.13 Menggunakan anggota tubuh untuk melakukan koordinasi motorik halus	Anak mampu menggunting, menempel, dan menggulung kertas kokoru sehingga membentuk sesuatu seperti hewan laut(ikan, kura-kura,dll)
4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	Anak mampu membuat bentuk kertas kokoru sesuai tema hari ini dan menunjukkan karyanya didepan teman-teman.

Tujuan Pembelajaran :

- Untuk mengenalkan anak terhadap ciptaan Tuhan
- Untuk membiaskan anak berdoa sebelum dan sesudah makan
- Untuk mengenal benda-benda sekitar sekolah serta makhluk hidup
- Untuk membiaskan anak membereskan alat-alat kegiatan dalam membentuk kertas kokoru
- Untuk membangun kepercayaan diri anak untuk menunjukkan hasil karyanya didepan teman-teman
- Untuk membiaskan anak saling membantu sesama teman dalam kegiatan dalam membentuk kertas kokoru
- Untuk membiaskan anak selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Untuk meningkatkan konsentrasi terhadap anak
- Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting, menempel,dan menggulung gambar
- Untuk mengembangkan kreativitas anak dalam membentuk kertas kokoru
- Untuk menyimak dan mengungkapkan saat guru menjelaskan kegiatan membentuk kertas kokoru.

Materi dalam kegiatan indikator :

- Doa sebelum dan sesudah belajar
- Tanya jawab tentang kegiatan membentuk kertas kokoru
- Mengetahui kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan membentuk kertas kokoru
- Mengenal kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan membentuk kertas kokoru
- Lagu

Metode Pembelajaran :

- Metode Pembiasaan
- Metode Tanya Jawab

- Metode Ceramah

Metode yang masuk dalam pembelajaran :

- Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
- Mengucapkan salam masuk dan keluar
- Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Bernyanyi
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Membersihkan dan membereskan alat kegiatan membentuk kertas kokoru dikelas

Alat dan bahan :

- Kertas kokoru
- Gunting
- Lem lilin

Waktu	Langkah-langkah Kegiatan
Pembukaan (30 menit)	1. Penyambutan kegiatan pagi/ Mengucapkan salam 2. Membaca doa dan surah pendek 3. Bernyanyi “pergi sekolah” 4. Menyampaikan materi yang ingin diajarkan pada anak
Kegiatan inti (60 menit)	1. Guru mengajak anak berdiskusi sederhana “siapa yang senang pergi ke sekolah”? 2. Guru menjelaskan dan menunjukkan contoh bentukmikan dari kertas kokoru 3. Menyediakan alat dan bahan kegiatan membentuk kertas kokoru 4. Anak menggunting menggul,dan menempel kegiatan kertas kokoru 5. Anak menempelkan gambar sesuai kreativitas masing-masing 6. Guru mendampingi dan memberi arahan jika diperlukan
Recalling dan istirahat (30 menit)	1. Anak membereskan alat dalam kegiatan membentuk kertas kokoru 2. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan 3. Anak berdo’a sebelum dan sesudah makan 4. Anak membereskan alat makan
Penutup (30 menit)	1. Anak menunjukkan hasil karyanya 2. Guru memberikan apresiasi pada hasil karya anak

	3. Guru mengulang kembali bertanya mengenai kegiatan membentuk kertas kokoru 4. Bernyanyi 5. Membaca do'a setelah belajar dan keluar rumah dan Salam
--	--

Padangsidempuan, Agustus 2025

Mengetahui

Guru Kelas



Eva Harahap

Kepala Paud Waladun Sholihah



Kartini Harahap, S Pd

Peneliti



Sinta Rahmayani Rambe

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD WALADUN SHOLIAH DESA MARLAUNG
KEC. UJUNG BATU JAE, KAB. PADANG LAWAS UTARA

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/Kedua
Tema/Subtema : Hewan Laut/kura-kura
KD dan Indikator yang dicapai : 1.2-2.1-2.6-2.9-3.1-4.1-3.7-3.10--3.6-4.13-4.14-4.15

KD	Indikator yang dicapai
1.2 Mengenal Tuhan melalui Ciptaan-Nya (diri sendiri, keluarga, teman, hewan, tumbuhan, dan benda yang ada disekitarnya)	Anak dapat menyebutkan benda disekitar sekolah dan makhluk hidup sebagai ciptaan Tuhan dan menunjukkan rasa peduli terhadap sekolah
2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	Anak memberekan alat kegiatan membentuk kertas kokoru setelah digunakan
2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	Anak saling membantu sesama teman dalam kegiatan membentuk kertas kokoru
1.2 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.2 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	Anak selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan
3.7 Mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung	Anak dapat menggulung kertas kokoru dengan baik dan rapi tanpa bantuan guru
3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Anak mampu menyimak dan mengungkapkan saat guru menjelaskan mengenai kertas kokoru
3.6 Memahami banyak sedikit suatu benda	Anak mampu melatih konsentrasi
4.13 Menggunakan anggota tubuh untuk melakukan koordinasi motorik	Anak mampu menggunting, menempel, dan menggulung kertas kokoru

halus	sehingga membentuk sesuatu seperti hewan laut(ikan, kura-kura,dll)
4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	Anak mampu membuat bentuk kertas kokoru sesuai tema hari ini dan menunjukkan karyanya didepan tema-teman.

Tujuan Pembelajaran :

- Untuk mengenalkan anak terhadap ciptaan Tuhan
- Untuk membiaskan anak berdoa sebelum dan sesudah makan
- Untuk mengenal benda-benda sekitar sekolah serta makhluk hidup
- Untuk membiasakan anak membereskan alat-alat kegiatan dalam membentuk kertas kokoru
- Untuk membangun kepercayaan diri anak untuk menunjukkan hasil karyanya didepan teman-teman
- Untuk membiasakan anak saling membantu sesama teman dalam kegiatan dalam membentu kertas kokoru
- Untuk membiasakan anak selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Untuk meningkatkan konsentrasi terhadap anak
- Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting, menempel,dan menggulung gambar
- Untuk mengembangkan kreativitas anak dalam membentuk kertas kokoru
- Untuk menyimak dan mengungkapkan saat guru menjelaskan kegiatan membentuk kertas kokoru.

Materi dalam kegiatan indikator :

- Doa sebelum dan sesudah belajar
- Tanya jawab tentang kegiatan membentuk kertas kokoru
- Mengetahui kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan membentu kertas kokoru
- Mengenal kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan membentuk kertas kokoru
- Lagu

Metode Pembelajaran :

- Metode Pembiasaan
- Metode Tanya Jawab
- Metode Ceramah

Metode yang masuk dalam pembelajaran :

- Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
- Mengucapkan salam masuk dan keluar
- Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Bernyanyi
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Membersihkan dan membereskan alat kegiatan membentuk kertas kokoru dikelas

Alat dan bahan :

- Kertas kokoru
- Gunting
- Lem lilin

Waktu	Langkah-langkah Kegiatan
Pembukaan (30 menit)	1. Penyambutan kegiatan pagi/ Mengucapkan salam 2. Membaca doa dan surah pendek 3. Bernyanyi “pergi sekolah” 4. Menyampaikan materi yang ingin diajarkan pada anak
Kegiatan inti (60 menit)	1. Guru mengajak anak berdiskusi sederhana “siapa yang senang pergi ke sekolah”? 2. Guru menjelaskan dan menunjukkan contoh bentukmikan dari kertas kokoru 3. Menyediakan alat dan bahan kegiatan membentuk kertas kokoru 4. Anak menggunting menggul,dan menempel kegiatan kertas kokoru 5. Anak menempelkan gambar sesuai kreativitas masing-masing 6. Guru mendampingi dan memberi arahan jika diperlukan
Recalling dan istirahat (30 menit)	1. Anak membereskan alat dalam kegiatan membentuk kertas kokoru 2. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan 3. Anak berdo’a sebelum dan sesudah makan 4. Anak membereskan alat makan
Penutup (30 menit)	1. Anak menunjukkan hasil karyanya 2. Guru memberikan apresiasi pada hasil karya anak 3. Guru mengulang kembali bertanya mengenai kegiatan membentuk kertas kokoru

	4. Bernyanyi 5. Membaca do'a setelah belajar dan keluar rumah dan Salam
--	---

Kepala Paud Waladun Sholihah



Kartini Harahap, S.Pd

Padangsidempuan, Agustus 2025

Mengetahui

Guru Kelas

Eva Harahap

Peneliti

Sinta Rahmayani Rambe

Lampiran 5

Dokumentasi



Gambar 1, Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru Bentuk Ikan pada Siklus 1



Gambar 2, Kegiatan Mengelem Kertas Kokoru Bentuk Ikan



Gambar 3, Hasil Kegiatan Membentuk Ikan dari Kertas Kokoru



Gambar 4,Kegiatan Menggunting Kertas Kokoru Bentuk Kura-Kura



Gambar 5, Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru Bentuk Kura-Kura



Gambar 6, Kegiatan Mengelem Kertas Kokoru Bentuk Kura-Kura pada Siklus II



Gambar 7, Kegiatan Meggunting Kertas Kokoru



Gambar 8, Hasil Kegiatan Membuat Kura-Kura dari Kertas Kokoru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Sinta Rahmayani Rambe
Nim : 2120600022
Tempat/ Tanggal Lahir : Jambu Tonang / 16 Agustus 2002
Email : sintarahmayani160802@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5 (bersaudara)
Alamat : Desa Marlaung Kec, Ujung Batu
Jae, Kab. Padang Lawas Utara.

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ahmad Rambe
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Jintan Daulay
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Marlaung Kec, Ujung Batu
Jae, Kab. Padang Lawas Utara.

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 101800 Ujung Batu Jae
MTS : MTS Pondok Pesantren Modren Al-Hasyimiah Darul Ulum Pemadu
MA : MA Pondok Pesantren Modren Al-Hasyimiah Darul Ulum Peamadu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

17 April 2025

Nomor : B~~1249~~¹²⁴⁹/Un.28/E.1/PP. 00.9/04/2025
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Dr. Erna Ikawati, M.Pd
2. Dina Khairiah, M.Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Sinta Rahmayani Rambe
NIM	: 2120600022
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Penggunaan Kertas Kokoru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Usia 5-6 Tahun di Paud Waladun Desa Marlaung Kec.Ujung Batu Jae .

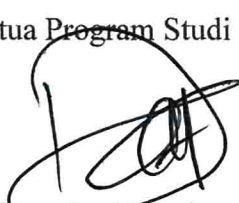
Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PIAUD


Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2662/Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025

02 Juni 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Paud Waladun Desa Marlaung, Kec. Ujung Batu Jae.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sinta Rahmayani Rambe

NIM : 2120600022

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat : Marlaung , Kec. Ujung Batu Jae, Padang Lawas Utara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penggunaan Kertas Kokoru Dalam Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Pada Usia 5-6 Tahun Di Paud Waladun Desa Marlaung Kec. Ujung batu Jae ".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an, Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan

kelembagaan



Julianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.

NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH PADANG LAWAS UTARA

PAUD WALADUN SHOLIHAH

Alamat: Jln. Desa marlaung, Kec. Ujung batu jae , Kab. Padang lawas utara

SURAT KETERANGAN

Nomor: 051/TK.DU/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartini Harahap S.pd
Jabatan : Kepala Sekolah Paud Waladun Sholihah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sinta Rahmayani Rambe
Nim : 2120600022
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Alamat : Desa Marlaung, Kec. Ujung batu jae, Kab. Padang lawas utara

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian di Paud Waladun Sholihah Desa Marlaung kec. Ujung batu jae, Kab. Padang lawas utara dari tanggal 3 Juni s/d 3 Juli judul penelitian: **"PENGUNAAN KERTS KOKORU DALAM MENINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD WALADUN SHOLIHAH DESA MARLAUNG KEC. UJUNG BATU JAE, PADANG LAWAS UTARA"**.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Desa Marlaung, Juli 2025

Kepala sekolah

Kartini Harahap S.pd

